

**LAPORAN INDIVIDU
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
DI SMA NEGERI 1 JOGONALAN, KLATEN
Jl. Raya Jogja-Solo km 7/24, Prawatan, Jogonalan, Klaten**



DISUSUN OLEH :

**NAMA : RESTI WIDIATI
NIM : 13405241005**

**JURUSAN PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2016

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, kami pembimbing kegiatan PPL UNY di SMA N 1 JOGONALAN menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Resti Widiati

NIM : 13405241005

Jurusan : Pendidikan Geografi

Telah melaksanakan kegiatan PPL di SMA N 1 JOGONALAN dari hari Senin, 18 Juli 2016 sampai dengan Kamis, 15 September 2016. Hasil kegiatan mencakup dalam naskah laporan ini. Laporan ini telah disetujui dan disahkan oleh:

Klaten, September 2016

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Lapangan

Sri Agustin S, M.Si

NIP. 19610817 198603 2 002

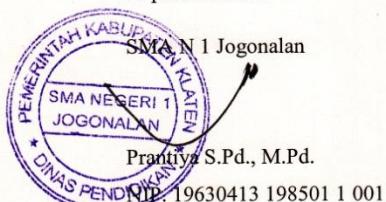
Guru Pembimbing Lapangan

Nur Soimah, S.Pd

NIP. 19640117 198703 2 008

Menyetujui,

Kepala Sekolah



SMA N 1 Jogonalan

SMA NEGERI 1

JOGONALAN

DINAS PENDIDIKAN

Prantiyu S.Pd., M.Pd.

NIP. 19630413 198501 1 001

Koordinator PPL

SMA N 1 Jogonalan

Dra. Eny Setyowati

NIP. 19690925 199403 2 009

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan di SMA N 1 Jogonalan serta dapat menyelesaikan laporan pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan UNY tahun 2016.

Dalam penyusunan ini sebagai penulis menyadari bahwa banyak menrima bantuan dari berbagai pihak maka dari itu penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan perhatiannya kepada penulis sebagai proses penyusunan laporan ini. Karena hal itu penulis juga tidak lupa menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Allah SWT atas segala nikmat yang telah dilimpahkan, sehingga praktikan dapat menyelesaikan laporan akhir induvidu PPL di SMA Negeri 1 Jogonalan, tanpa ada hambatan yang bearti dan dapat terlaksana dengan baik.
2. Kedua orang tua dan keluarga yang telah memberikan do'a, dukungan, semangat serta selalu menguatkan selama menjalani PPL.
3. Prof. Dr. Rachmat Wahab, MA, selaku Rektor UNY yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan program PPL.
4. Prof. Wawan S Suherman, M.Pd, selaku kepala LPPMP UNY yang telah memberi bimbingan kepada mahasiswa terkait prosedur PPL.
5. Ibu Sri Agustin, M.Si selaku dosen pembimbing lapangan yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam melaksanakan PPL.
6. Ibu Nur Soimah, S.Pd selaku guru pembimbing mata pelajaran Geografi SMA N 1 Jogonalan yang telah sabar membimbing demi kelancaran PPL
7. Rekan-rekan PPL UNY 2016 dari berbagai jurusan yang telah bersama-sama berjuang di SMA N 1 Jogonalan.
8. Siswa-siswi SMA N 1 Jogonalan dengan motivasinya untuk belajar bersama, serta selalu memberikan kecerian dan semangat selama melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
9. Seluruh pihak yang telah membantu terselesaikannya laporan PPL ini.

Sebagai manusia biasa, tentu penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan masih ada banyak hal kekurangan yang saat ini mungkin belum dapat disempurnakan. Maka dari hal itu dengan penuh keikhlasan penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak mana saja untuk menjadi suatu kelengkapan laporan ini dimasa yang akan datang.

Penulis berharap semoga laporan ini berguna dan mendatangkan banyak manfaat bagi pembaca. Semoga dengan adanya laporan ini pembaca bisa lebih terpacu mengembangkan diri yang ada.

Klaten, September 2016

Resti Widiati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Analisis Situasi (Permasalahan dan Potensi Pembelajaran).....	1
B. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PPL.....	5
BAB II PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL	
A. Persiapan.....	9
B. Pelaksanaan PPL.....	10
C. Analisis Hasil Pelaksanaan.....	15
D. Refleksi.....	16
BAB III PENUTUP	
A. Kesimpulan	17
B. Saran	17
LAMPIRAN.....	19

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Lembar Observasi
- Lampiran 2 Matrik Harian PPL
- Lampiran 3 Catatan Harian
- Lampiran 4 RPP
- Lampiran 5 Kalendik Akademik SMA
- Lampiran 6 Daftar Presensi Siswa
- Lampiran 7 Daftar Nilai
- Lampiran 8 Lembar Kerja Siswa
- Lampiran 9 Serapan Dana
- Lampiran 10 Kartu Kunjungan DPL
- Lampiran 11 Dokumentasi

LAPORAN PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)

SMA NEGERI 1 JOGONALAN

Oleh

Resti Widiati

13405241005

Pendidikan Geografi

ABSTRAK

PPL UNY merupakan salah satu program kegiatan yang dilaksanakan oleh LPPMP UNY untuk mahasiswa UNY dalam penerapan pendidikan akademik yang diwujudkan dalam kegiatan langsung mahasiswa di lembaga pendidikan. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengalaman yang dapat meningkatkan kedewasaan dan profesionalitas mahasiswa untuk memperbarui dan mewujudkan tatanan kehidupan bermasyarakat (dalam hal ini dunia pendidikan) yang lebih baik. Salah satunya adalah dengan pelaksanaan serangkaian program PPL UNY di SMA N 1 Jogonalan, yang terletak di Jalan Raya Jogja-Solo km 7/24 Jogonalan, Klaten.

Selama pelaksanaan PPL ini mahasiswa juga diharapkan dapat terlatih kemampuannya dalam hal administrasi yang ada di lembaga sekolah, kegiatan siswa, dan guru serta ikut dalam perbaikan-perbaikan yang dilaksanakan lembaga sekolah yang bersangkutan. Sebelum kegiatan PPL berlangsung mahasiswa melaksanakan kegiatan pra PPL yaitu pembekalan yang dilakukan oleh jurusan masing-masing, pembelajaran *micro teaching* guna mempersiapkan praktik mengajar, dan melakukan observasi sehingga dapat memperoleh gambaran tentang kegiatan pembelajaran di SMA N 1 Jogonalan. Setelah melalui kegiatan observasi, mahasiswa dapat merumuskan berbagai program kerja yang akan dilaksanakan. Program Kerja PPL yang direncanakan oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Geografi di SMA N 1 Jogonalan tahun 2016 ini meliputi: (1) Program mengajar, seperti observasi kelas, membuat RPP, konsultasi dan evaluasi dengan guru, membuat media pembelajaran, membuat soal tugas atau latihan, pelaksanaan praktik mengajar, mengoreksi tugas latihan siswa dan mendata nilai siswa; (2) program non mengajar, meliputi upacara di sekolah atau hari besar, mengikuti rapat guru, piket, membantu kegiatan di sekolah, rapat kelompok, penyusunan laporan PPL.

Serangkaian program kerja PPL SMA N 1 Jogonalan telah terlaksana dengan baik, walaupun terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaannya, seperti kurangnya pengetahuan dalam pembuatan Perangkat Pembelajaran yang dapat diatasi dengan berkonsultasi dengan guru pembimbing. Selain itu program mengajar di kelas memiliki tantangan juga dengan penyesuaian karakter peserta didik yang berbedabeda, bagaimana cara menghidupkan suasana kelas agar peserta didik termotivasi untuk belajar.

Kata Kunci : PPL, SMA N 1 Jogonalan, Pendidikan Geografi

BAB I

PENDAHULUAN

Universitas Negeri Yogyakarta sebagai salah satu perguruan tinggi yang mencetak tenaga kependidikan atau calon guru, juga harus meningkatkan kualitas lulusannya agar dapat bersaing dalam dunia kependidikan baik dalam skala nasional maupun internasional.

Pengabdian terhadap masyarakat (dalam hal ini masyarakat sekolah) merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang ketiga, maka sebagai mahasiswa harus menyelesaikan tanggung jawabnya untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh dari kampus kepada masyarakat, khususnya masyarakat sekolah. Dari hasil pengaplikasian itulah pihak sekolah dan mahasiswa (khususnya) dapat mengukur kesiapan dan kemampuannya sebelum nantinya seorang mahasiswa benar-benar menjadi bagian dari masyarakat luas.

Program PPL merupakan mata kuliah intrakurikuler dengan 3 SKS lapangan yang wajib ditempuh bagi setiap mahasiswa S1 yang mengambil program studi kependidikan. Kegiatan PPL yang dilaksanakan ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas penyelenggaraan proses pembelajaran. PPL akan memberikan *life skill* bagi mahasiswa, yaitu pengalaman belajar yang kaya, dapat memperluas wawasan, melatih, dan mengembangkan kompetensi mahasiswa dalam bidangnya, meningkatkan keterampilan, kemandirian, tanggung jawab, dan kemampuan dalam memecahkan masalah, sehingga keberadaan program PPL ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa sebagai tenaga kependidikan dalam mendukung profesi nya.

A. Analisis Situasi (Permasalahan dan Potensi Pembelajaran)

Kegiatan PPL yang diselenggarakan oleh Universitas Negeri Yogyakarta merupakan salah satu usaha yang dilakukan guna meningkatkan

efisiensi serta kualitas penyelenggaraan proses pembelajaran. Program PPL merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan kompetensi mahasiswa sebagai calon guru atau tenaga pendidik.

Sebelum pelaksanaan PPL tahun 2016 di SMA N 1 Jogonalan, seluruh mahasiswa tim PPL UNY 2016 melaksanakan suatu kegiatan observasi lokasi PPL pada tanggal 22 Februari 2016. Observasi yang dilakukan bertujuan agar mahasiswa mengetahui serta mengenal lebih jauh tentang keadaan sekolah baik dari segi fisik yang mencakup letak geografis sekolah, fasilitas sekolah, serta bangunan sekolah yang terdiri dari elemen siswa, guru serta tenaga karyawan sekolah.

SMA N 1 Jogonalan merupakan salah satu sekolah negeri yang ada di Kabupaten Klaten. Terletak di Desa Prawatan km 7/24, Kecamatan Jogonalan, Kabupaten Klaten. Sekolah yang berlandaskan visi Unggul dalam Prestasi, mulia dalam budi pekerti-berdaya saing tinggi di era globalisasi. Sebelum kegiatan pelajaran dimulai SMA N 1 Jogonalan selalu menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia yaitu Indonesia Raya untuk menanamkan rasa cinta tanah air.

SMA N 1 Jogonalan adalah Sekolah Menengah Atas yang telah dipersiapkan untuk menyongong SMA terbaik. SMA N 1 Jgonalan memiliki 2 (dua) jurusan untuk masing-masing jenjang kelas, yaitu IPA dan IPS.

SMA N 1 Jogonalan memiliki sumber daya 56 orang guru, dan 19 orang karyawan. Prestasi SMA N 1 Jogonalan tidak perlu diragukan lagi, terbukti dengan adanya berbagai prestasi yang diraih siswa-siswi SMA N 1 Jogonalan, salah satu siswa yaitu lulusan IPS pada tahun 2016 menjadi lulusan terbaik nomor 1 se-Kabupaten Klaten.

Berdasarkan obeservasi yang telah kami lakukan, kami bermaksud untuk melakukan berbagai pengembangan baik dari segi pembelajaran maupun peningkatan optimalisasi saranan dan prasarana yang ada. Dengan berbagai keterbatasan baik waktu, tenaga dan dana yang ada kami tetap berusaha semaksimal mungkin agar seluruh program yang akan kami laksanakan, terlaksana dengan baik dan lancar, tentunya dengan berbagai bantuan dan kerjasama dari pihak sekolah, donatur maupun instansi yang

terkait. Besar harapan kami dalam kebersamaan yang sangat singkat di SMA N 1 Jogonalan ini akan memberikan berbagai stimulus positif, pengalaman yang berharga dan bermanfaat bagi semua pihak.

1. Kegiatan Akademis

Sebagai penunjang kegiatan intra kurikuler, maka SMA N 1 Jogonalan juga mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang pelaksanaannya wajib bagi kelas 1, kegiatan tersebut antara lain :

- a. Pramuka
- b. Paskibra (PRADHATA)
- c. Pecinta Alam (ARNAL)
- d. Palang Merah Remaja
- e. Kepemimpinan
- f. Olahraga (basket, volly, sepak bola)
- g. Wushu
- h. Paduan Suara
- i. Seni Tari
- j. Bidang Kejurusan Multimedia (Desain grafis)
- k. Tilawah

Dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan tersebut yang wajib bagi kelas 1 yaitu Pramuka, yang lainnya merupakan ekstrakurikuler pilihan.

Kondisi secara umum SMA N 1 Jogonalan untuk pelaksanaan belajar dan mengajar cukup kondusif. Memiliki fasilitas yang cukup lengkap, diantaranya : Perpustakaan, Laboratorium Fisika, Laboratorium Kimia, Laboratorium Biologi, Laboratorium Komputer, Laboratorium Bahasa. Visi dari SMA N 1 Jogonalan adalah Unggul dalam Prestasi, mulia dalam budi pekerti-berdaya saing tinggi di era globalisasi. Sedangkan Misi dari SMA N 1 Jogonalan yaitu :

1. Melaksanakan Pembelajaran dan Bimbingan secara efektif sehingga menghasilkan Lulusan yang berkualitas dan berbudi pekerti luhur serta berdaya saing tinggi di era Global.

2. Menumbuhkan semangat pada siswa untuk berprestasi dalam bidang olah raga, seni dan berkarya pada bidang lain yang berakar pada budaya bangsa.
 3. Meningkatkan kepedulian seluruh warga sekolah terhadap lingkungan agar memiliki sikap “RUMONGSO MELU HANDARBENI WAJIB MELU HANGRUNGKEBI”
2. Potensi Siswa, Guru, dan Karyawan
- Sesuai dengan tujuan dari Sekolah Menengah Atas yaitu Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan jenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi, serta Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya. Untuk mendukung tercapainya tujuan tersebut, maka SMA N 1 Jogonalan membuka 2 jurusan seperti yang sudah dijelaskan diatas.
- Untuk memperlancar Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), maka SMA N 1 Jogonalan memperbanyak guru yang berkompeten di bidangnya.

3. Kondisi Media dan Sarana Pendidikan

Sarana pembelajaran digunakan di SMA N 1 Jogonalan cukup mendukung bagi tercapainya proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Kondisi ruangan efektif karena ruang teori dan praktik terpisah, sehingga siswa yang belajar di ruang teori tidak terganggu oleh siswa yang berada diruang parktitik.

Media dan Sarana yang ada di SMA N 1 Joganalan adalah :

- a. Media pembelajaran
 - 1) *Whiteboard*
 - 2) Spidol
 - 3) Proyektor
 - 4) Laptop
 - 5) Serta alat-alat penunjang kegiatan praktik dilaboratorium
- b. Laboratorium/Bengkel

- 1) Laboratorium Fisika
- 2) Laboratorium Kimia
- 3) Laboratorium Biologi
- 4) Laboratorium Komputer
- 5) Laboratorium Bahasa

4. Perpustakaan

Koleksi buku di perpustakaan cukup lengkap, baik itu buku pelajaran maupun buku-buku penunjang yang lain. Di perpustakaan juga disediakan buku cerita, novel, majalah dan sebagainya sehingga siswa datang ke perpustakaan tidak hanya mencari buku pelajaran namun juga dapat menambah wawasan buku yang lain.

5. Kondisi Lingkungan

SMA N 1 Jogonalan sangat strategis bila ditinjau dari lokasinya. Terletak di Jalan Raya Jogja - Solo km 7/24, Prawatan, Jogonalan, Klaten, Jawa Tengah. Letak SMA ini sangat dekat dengan jalan raya, meskipun demikian hal ini tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar, bahkan membuat kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lancar karena siswa dapat mengakses sekolah dengan mudah.

B. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PPL

Setelah menganalisis berbagai pemasalahan dari observasi awal, maka kami dapat membentuk suatu rumusan program serta rancangan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan. Adapun program atau kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan tersebut antara lain :

Tabel 1. Perumusan Program dan Rencana Kegiatan PPL

No.	Kegiatan	Waktu	Keterangan
1	Penerjunan mahasiswa ke sekolah	18 Juli 2016	SMA N 1 Jogonalan
2	Observasi Pra PPL	22 Februari 2016	SMA N 1

		26 Februari 2016	Jogonalan
3	Pembekalan PPL	20 Juni 2016	UNY
4	Praktek Mengajar/Program Diklat	18 Juli - 15 September 2016	SMA N 1 Jogonalan
5	Penyelesaian Laporan/Ujian	22 September 2016	SMA N 1 Jogonalan
6	Penarikan mahasiswa PPL	15 September 2016	SMA N 1 Jogonalan
7	Bimbingan DPL PPL	Selama Kegiatan PPL	SMA N 1 Jogonalan

1. Pengajaran Mikro (*Micro Teaching*)

Pengajaran mikro secara umum bertujuan membentuk dan mengembangkan kompetensi dasar mengajar sebagai bekal praktek mengajar (*Real Teaching*) disekolah dalam program PPL. Secara khusus, tujuan pengajaran mikro yaitu :

- a. Memahami dasar-dasar pegajaran mikro
- b. Melatih mahasiswa menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c. Membentuk dan meningkatkan kompetensi dasar mengajar terbatas
- d. Membentuk dan meningkatkan kompetensi dasar mengajar terpadu dan utuh.
- e. Membentuk kompetensi kepribadian.
- f. Membentuk kompetensi sosial.

2. Pembekalan PPL

Pembekalan PPL dilaksanakan per jurusan. Pembekalan PPL jurusan Pendidikan Geografi dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2016 di Ruang Ki Hajar Dewantara bersama dengan jurusan lain sebanyak kurang lebih 300 mahasiswa.

3. Pelaksanaan PPL

a. Praktek Mengajar Terbimbing

Praktek mengajar terbimbing yaitu praktek mengajar dimana praktikan masih mendapat arahan pada pembuatan perangkat pembelajaran yang meliputi program satuan pelajaran, rencana pembelajaran, media pembelajaran, alokasi waktu, dan pendampingan pada saat mengajar di dalam kelas. Dalam praktek terbimbing semua praktikan mendapat bimbingan dari guru mata pelajaran masing-masing. Bimbingan dilaksanakan pada waktu yang telah disepakati praktikan dengan guru pembimbing masing-masing.

b. Praktek Mengajar Mandiri

Dalam praktek mengajar mandiri, praktikan melaksanakan praktik mengajar yang sesuai dengan program studi praktikan dan sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan oleh guru pembimbing di dalam kelas secara penuh.

Kegiatan praktek mengajar meliputi :

- 1) Membuka pelajaran : salam pembuka, berdoa, absensi, apersepsi, dan pemberian motivasi.
- 2) Pokok pembelajaran : Mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan.
- 3) Menutup pelajaran : membuat kesimpulan, memberi tugas, evaluasi, berdoa dan salam penutup.

4. Umpam Balik Guru Pembimbing

a. Sebelum praktik mengajar

Manfaat keberadaan guru pembimbing sangat dirasakan besar ketika kegiatan PPL dilaksanakan, guru pembimbing memberikan arahan-arahan yang berguna seperti pentingnya merancang pembelajaran pengajaran, alokasi waktu, serta konsep-konsep sebelum pengajaran di kelas dimulai, fasilitas yang dapat digunakan dalam mengajar, serta memberikan informasi yang penting dalam proses belajar mengajar yang diharapkan. Selain itu guru pembimbing dapat memberikan beberapa pesan

dan masukan yang akan disampaikan sebagai bekal praktikan mengajar di kelas.

b. Sesudah praktik mengajar

Dalam hal ini guru pembimbing diharapkan memberikan gambaran kemajuan mengajar praktikan, memberikan arahan, masukan, dan saran baik secara visual, material maupun mental serta evaluasi bagi praktikan.

5. Penyusunan Laporan

Kegiatan penyusunan laporan dilaksanakan pada minggu terakhir dari kegiatan PPL setelah praktik mengajar mandiri. Penyusunan laporan PPL kemudian diserahkan kepada guru pembimbing serta dosen pembimbing sebagai laporan pertanggung jawaban atas pelaksanaan program PPL dan hasil mengajar selama kegiatan PPL.

6. Evaluasi

Evaluasi digunakan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki mahasiswa maupun kekurangan serta pengembangan dan peningkatannya dalam pelaksanaan PPL.

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISI HASIL

A. PERSIAPAN

Agar pelaksanaan PPL dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana yang telah ditentukan maka perlu dilakukan berbagai persiapan baik berupa persiapan secara fisik maupun secara mental untuk dapat mengatasi permasalahan yang akan muncul dan sebagai sarana persiapan program yang akan dilaksanakan. Maka sebelum penerjunan, pihak Universitas telah membuat berbagai program pelaksanaan sebagai bekal mahasiswa dalam pelaksanaan PPL di lokasi. Persiapan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Pengajaran Mikro

Pengajaran mikro merupakan pelatihan yang diberikan pada tahap awal dalam pembentukan kompetensi mengajar melalui pengaktualisasi kompetensi dasar mengajar yang dilaksanakan dalam mata kuliah wajib tempuh dengan bobot 2 SKS bagi mahasiswa yang akan mengambil PPL dan dilakukan pada semester VI. Dalam pelaksanaan pengajaran mikro mahasiswa dilatih komponen-komponen dasar mengajar dalam proses pembelajaran sebagai calon guru. Tujuan pengajaran mikro agar melatih mahasiswa dalam mempersiapkan diri menuju pengajaran yang sesungguhnya di lapangan (sekolah), selain itu mahasiswa memahami dasar-dasar mengajar mikro, melatih dalam penyusunan RPP yang akan digunakan pada saat mengajar, membentuk, dan meningkatkan kompetensi mengajar, membentuk dan meningkatkan kompetensi mengajar terbatas, membentuk dan meningkatkan kompetensi dasar mengajar, membentuk kepribadian, serta membentuk kompetensi sosial.

2. Pembekalan PPL

Pembekalan dilaksanakan selama beberapa tahapan. Tahapan pertama pembekalan dilakukan pada tingkat jurusan yakni pada tanggal 20 Juni 2016 di ruang Ki Hajar Dewantara dan pembekalan yang terakhir dilaksanakan

sebelum penerjunan yang dilakukan dalam kelompok kecil PPL oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Pembekalan untuk tim PPL UNY 2016 yang berlokasi di SMA N 1 Jogonalan dilakukan oleh 22 Februari 2016 yang bertempat di SMA N 1 Jogonalan, materi yang disampaikan dalam pembekalan yakni mekanisme pelaksanaan kegiatan di sekolah, teknik pelaksanaan, dan teknik untuk menghadapi permasalahan yang mungkin akan terjadi selama pelaksanaan PPL.

3. Observasi Pembelajaran Di Kelas

Kegiatan observasi pembelajaran di kelas dilakukan agar mahasiswa memperoleh gambaran pengetahuan dan pengalaman mengenai tugas-tugas seorang guru disekolah serta mengetahui situasi dan kondisi di kelas yang akan di tempati pada pelaksanaan PPL. Kegiatan observasi pembelajaran dilakukan pada tanggal 26 Februari 2016 di kelas XI IPS 1 pada mata pelajaran geografi dengan materi pencemaran lingkungan.

4. Pembuatan persiapan mengajar

Sebelum kegiatan pelaksaan praktik mengajar di kelas dilaksanakan, maka terlebih dahulu praktikan membuat persiapan mengajar dengan materi pelajaran yang telah ditentukan oleh guru pembimbing seperti persiapan silabus, penyusunan RPP, penyusunan modul, metode yang digunakan, media, serta persiapan-persiapan yang lain yang berhubungan dengan pelaksanaan PPL.

B. PELAKSANAAN PPL

PPL dilaksanakan dengan menyesuaikan dari pihak sekolah dan kesepakatan antara mahasiswa dengan guru pembimbing mata pelajaran yang bersangkutan. Praktikan mulai masuk ke sekolah pada hari Senin, 15 Juli 2016 dan mulai mengajar pada hari Jumat 18 Juli sampai Rabu 7 September 2016.

1. Pelaksanaan Praktik Mengajar

Sebelum memulai praktik mengajar, praktikan harus melaksanakan beberapa persiapan terlebih dahulu. Maksud dari persiapan di sini adalah syarat-syarat atau administrasi yang perlu dilakukan mahasiswa sebelum

mengikuti kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Adapun syarat-syarat tersebut adalah sebagai berikut (buku panduan PPL UNY 2016):

- a. Terdaftar sebagai mahasiswa UNY S1 Program Kependidikan pada semester diselenggarakan PPL.
- b. Telah menempuh minimal 110 SKS dengan IPK minimal 2,50. Mahasiswa yang memiliki IPK kurang dari 2,50 hanya boleh menempuh KKN saja
- c. Mencantumkan mata kuliah PPL dalam KRS.
- d. Telah lulus mata kuliah pengajaran mikro atau PPL 1 atau yang ekuivalen dengan nilai minimal B.
- e. Mahasiswa yang hamil, pada saat pemberangkatan PPL, usia kehamilannya tidak lebih dari 5 bulan atau 20 minggu.

Selanjutnya mahasiswa yang bersangkutan wajib menyerahkan:

- 1) Surat keterangan dari dokter spesialis kandungan, yang menerangkan usia dan kondisi kehamilan.
- 2) Surat keterangan dari suami yang menyatakan mengizinkan untuk melaksanakan PPL serta bertanggung jawab risiko yang mungkin terjadi.

Selain syarat-syarat diatas, ada satu syarat mutlak yang harus dilakukan oleh mahasiswa, yaitu melakukan pendaftaran. Setelah melakukan registrasi, mahasiswa mendaftarkan sebagai calon peserta PPL melalui internet dengan alamat : lppmp.uny.ac.id. LPPMP berkoordinasi dengan Fakultas menentukan dan menyeleksi terpenuhi atau tidaknya persyaratan administrasi calon peserta PPL. Selanjutnya peserta yang memenuhi persyaratan administrasi dikelompokkan berdasarkan beberapa pertimbangan sebagai berikut :

- a. Tipe dan jenis sekolah/lembaga
- b. Permasalahan yang ada di sekolah
- c. Kebutuhan sekolah dan lembaga
- d. Variasi jurusan dan program studi

Mahasiswa yang dinyatakan lulus administrasi mendapatkan pembekalan PPL yang bertujuan untuk memberikan gambaran-gambaran mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan pada saat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Pembekalan dilaksanakan oleh Dosen Pembimbing Lapangan.

Dalam pelaksanaan kegiatan PPL (Praktik Mengajar Lapangan), mahasiswa diberikan tugas untuk mengajar yang disesuaikan dengan bidang keahlian masing-masing yang telah disesuaikan dengan kebijakan yang diberikan oleh sekolah melalui guru pembimbing masing-masing. Materi yang diajarkan disesuaikan dengan kompetensi yang telah ditentukan oleh kurikulum dan dalam kesempatan ini menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan.

Kegiatan praktik mengajar dilakukan selama 19 kali dimulai pada hari Jumat, 22 Juli sampai dengan hari Rabu, 07 September dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

Tabel 2 Jadwal Mengajar

No.	Hari	Kelas	Jam Pelajaran
1	Selasa	XI IPS 4	1-2
2	Rabu	XI IPS 3	3-4
3	Jumat	XI IPS 3	3

Tabel 3 Jurnal Mengajar

No	Hari, Tanggal	Kelas	Materi	JP
1	Jumat, 22 Juli 2016	XI IPS 3	Pengertian Biosfer, dan Faktor Persebaran Flora dan Fauna di Dunia	1 JP
2	Selasa, 26 Juli 2016	XI IPS 4	Persebaran Flora di Dunia	1 JP
3	Rabu, 27 Juli 2016	XI IPS 3	Persebaran Flora di Dunia	2 JP

4	Jumat, 29 Juli 2016	XI IPS 3	Latihan Soal	1 JP
5	Senin, 01 Agustus 2016	X IPA 2	Konsep dan Prinsip Geografi	3 JP
		X IPA 3	Konsep dan Prinsip Geografi	3 JP
6	Selasa, 02 Agustus 2016	XI IPS 1	Persebaran Flora di Dunia dan Bioma	3 JP
7	Jumat, 05 Agustus 2016	XI IPS 3	Persebaran Fauna di Dunia	1 JP
8	Selasa, 09 Agustus 2016	XI IPS 4	Persebaran Flora Fauna di Indonesia	2 JP
9	Rabu, 10 Agustus 2016	XI IPS 3	Persebaran Flora Fauna di Indonesia	2 JP
10	Jumat, 12 Agustus 2016	XI IPS 3	Antroposfer	1 JP
11	Senin, 15 Agustus 2016	X IPA 2	Peta	3 JP
12	Selasa, 16 Agustus 2016	XI IPS 4	Antroposfer	2 JP
13	Jumat, 19 Agustus 2016	XI IPS 3	Antroposfer	1 JP
14	Selasa, 23 Agustus 2016	XI IPS 4	Ulangan Harian BAB 1	2 JP
15	Rabu, 31 Agustus 2016	XI IPS 3	Pertumbuhan Penduduk	2 JP
16	Jumat, 02 September 2016	XI IPS 3	Migrasi dan Proyeksi Penduduk	1 JP
17	Selasa, 06 September 2016	XI IPS 4	Jumlah dan Kepadatan Penduduk	2 JP
18	Rabu, 07 September 2016	XI IPS 3	Jumlah dan Kepadatan Penduduk	2 JP

1. Metode Mengajar

Metode yang digunakan selama kegiatan mengajar yaitu penyampaian materi dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan pemberian tugas.

2. Media Pembelajaran

Media yang ada di SMA N 1 Jogonalan yaitu papan tulis (*white board*) dan menggunakan spidol, LCD *viewer* dalam penyampaian materi dapat dilakukan dengan baik.

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi yang diberikan yaitu evaluasi tentang kelengkapan RPP, keaktifan siswa dalam KBM serta penguasaan kelas yaitu pengkondisian saat siswa tidak mengikuti pelajaran dengan baik.

2. Pemberian *Feedback* oleh Guru Pembimbing

Pemberian *feedback* dilakukan oleh guru pembimbing yang diberikan setalah praktik pelaksanaan praktik mengajar dilakukan. Pemberian *feedback* yakni memberikan masukan tentang kekurangan dan kesalahan pada saat proses belajar mengajar berlangsung dengan maksud agar praktikan dapat memperbaiki kekurangannya dan kesalahannya serta tidak mengulangi kesalahan yang sama.

3. Bimbingan Dengan DPL PPL Dari Jurusan

Kegiatan bimbingan dengan DPL PPL merupakan kebijakan yang diberikan oleh Universitas Negeri Yoyakarta bekerjasama dengan LPPMP dalam memberikan fasilitas kepada mahasiswa PPL dalam bentuk konsultasi tentang permasalahan-permasalahan yang muncul pada saat pelaksanaan PPL di SMA N 1 Jogonalan yang belum dapat dipecahkan ketika bimbingan dengan guru pembimbing dari sekolah. Kegiatan bimbingan dengan DPL PPL dilakukan pada waktu yang tidak ditentukan karena kegiatan ini bersifat insidental. Konsultasi tersebut

telah dilakukan pada tanggal 2, 10 dan 19 Agustus dan 6 September 2016 di SMA N 1 Jogonalan.

4. Penyusunan Laporan PPL

Pelaksanaan kegiatan PPL harus dilaporkan secara resmi dengan menggunakan format laporan yang disesuaikan dengan format yang telah dibuat oleh Lembaga Pusat Penjaminan Mutu Pendidikan (LPPMP) sebagai bentuk pertanggung jawaban dan pendistribusikan hasil pelaksanaan PPL.

C. Analisis Hasil Pelaksanaan

1. Faktor Penghambat PPL

Pada saat pelaksanaan PPL mahasiswa tidak mengalami banyak hambatan, melainkan mendapat pelajaran dan pengalaman untuk menjadi guru yang baik pada masa yang akan datang di bawah bimbingan guru pembimbing dari sekolah. Adapun hambatan-hambatan yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan PPL adalah sebagai berikut:

a. Hambatan dari siswa

Hambatan yang ditimbulkan dari siswa yaitu ada beberapa siswa yang tidak mendengarkan ketika pembelajaran di kelas. Walaupun sudah diberi peringatan untuk tidak menggunakan handphone saat pelajaran kecuali sudah diperbolehkan, tetapi siswa secara diam-diam tetap menggunakan handphone.

b. Hambatan dari luar

Hambatan dari luar berupa sarana dan prasarana penunjang pembelajaran, seperti ketersediaan tempat print dan fokopian yang cukup susah membuat praktikan cukup kewalahan untuk mencetak RPP, membuat penugasan dan keperluan lain.

2. Faktor Pendukung Program PPL

- a. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) PPL yang sangat profesional dalam bidang pendidikan, serta memiliki keahlian dan mampu

membimbing dan memotivasi dengan baik, sehingga praktikan merasa sangat terbantu dengan arahan, nasihat, dan masukannya.

- b. Guru pembimbing yang sangat baik dan bijaksana, sehingga kekurangan praktikan pada saat pelaksanaan program dapat diketahui dan dapat sekaligus diberikan solusi dan bimbingan dalam pembelajaran.
- c. Rekan-rekan PPL SMA N 1 Jogonalan yang turut membantu dan mentoleransi ketika praktikan izin.

D. Refleksi

Refleksi dari analisi hasil kegiatan PPL adalah dengan melakukan pengupayaan semaksimal mungkin kondisi yang ada baik dalam hal sarana prasarana (media) pembelajaran, ataupun hal-hal lain agar hasil yang dicapai dapat tercapai. Adapun contoh penerapannya sebagai berikut:

1. Dari siswa

Selalu memberikan motivasi agar siswa lebih aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung, serta melakukan pendekatan-pendekatan baik secara berkelompok maupun secara individu dilihat dari faktor psikologis siswa sehingga dapat diketahui permasalahan-permasalahan yang menghambat siswa.

2. Dari Guru Pembimbing

Selalu memberikan evaluasi sehingga pembelajaran berjalan dengan lebih baik dari pertemuan ke pertemuan.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan mata kuliah yang wajib ditempuh bagi mahasiswa dengan beban 3 SKS di lapangan yang mengambil program kependidikan. Pelaksanaan kegiatan PPL di SMA N 1 Jogonalan dimulai tanggal 18 Juli – 15 September 2016. Sebelum melaksanakan praktik mengajar mahasiswa melakukan persiapan-persiapan agar nantinya siap untuk melaksanakan praktik mengajar yang meliputi pengajaran mikro, pembekalan PPL, observasi pembelajaran dikelas dan observasi kondisi sekolah.

Dalam pelaksanaan kegiatan PPL mahasiswa dituntut untuk dapat melaksanakan kompetensi-kompetensi profesional sebagai seorang pendidik. PPL juga merupakan wadah dan sarana bagi mahasiswa untuk mengamalkan ilmu yang telah di dapat selama masih dibangku kuliah yang kemudian ditularkan pada siswa yang ada di lokasi PPL sera sebagai sarana menguji kemampuan mengajar praktikan sebelum terjun terjun dibidang yang sesungguhnya. Pada kesempatan ini mahasiswa mengalami permasalahan-permasalahan yang nantinya dijadikan sebagai pengalaman yang akan digunakan pada masa yang akan datang dan diharapkan setelah melaksanakan kegiatan PPL ini mahasiswa akan siap sebagai calon pendidik dan menjadi guru yang berkualitas dan berpengalaman dalam menghadapi era globalisasi dalam menyiapkan SDM yang berkualitas dan profesional dalam bidangnya.

B. Saran

1. Bagi mahasiswa PPL
 - a. Dalam pelaksanaan PPL selalu melakukan konsultasi baik dengan guru maupun dengan pembimbing lapangan (DPL) sebelum maupun setelah melaukan praktik mengajar agar diketahui kelebihan, kekurangan, maupun permasalahan-permasalahan sehingga akan diusahakan perbaikan-perbaikan demi hasil yang diinginkan.

- b. Mahasiswa selalu menjaga sikap dan perilaku selama berada di kelas maupun di lingkungan sekolah agar terjalin interaksi dan kejasama yang baik dengan pihak yang bersangkutan.
- c. Pelaksanaan kegiatan PPL dilakukan seefektif dan seefisien mungkin agar hasil yang ingin dicapai yakni mendapat pengetahuan dan pengalaman mengajar, serta manajemen pribadi secara baik dan bertanggung jawab dapat tercapai.
- d. Mahasiswa harus mampu menggunakan berbagai macam model atau metode pembelajaran sehingga pelajaran Geografi menjadi pelajaran menyenangkan.
- e. Mahasiswa harus mampu menguasai kelas dan siswa agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan kondusif.

2. Bagi Pihak Universitas

- a. Pihak universitas perlu meningkatkan hubungan dengan sekolah-sekolah yang menjadi tempat kegiatan PPL, agar terjalin kerjasama yang baik guna terjalinnya koordinasi serta kerjasama dalam mendukung kegiatan PPL baik yang berkenaan dengan kegiatan administrasi maupun pelaksanaan PPL di lingkungan sekolah.
- b. Dalam persiapan mahasiswa yang akan melakukan PPL perlu ditingkatkan lagi agar pelaksanaan PPL mahasiswa lebih menyiapkan diri dengan persiapan yang lebih baik dan matang

3. Bagi Pihak Sekolah

- a. Pemberian dan penambahan sarana dan prasarana sekolah perlu ditingkatkan lagi demi terwujudnya proses belajar mengajar yang lebih kondusif, efisien, tercapainya tujuan pembelajaran.
- b. Pengadaan laboratorium geografi jika memungkinkan sehingga akan menambah ketertarikan siswa dalam belajar geografi.
- c. Hubungan yang sudah terjalin antara pihak sekolah dan UNY hendaknya lebih ditingkatkan dengan saling memberi masukan antar kedua belah pihak.

LAMPIRAN

1. Matrik Pelaksanaan

MATEKU PROGRAM KERJA PPL UNTV 2016		TAHUN 2016		NIM : 1340324105		Nama Mahasiswa : Rini Wulan		Nama Sekolah : SMA 1 DOGNALAN		Alamat : Jl. Raya Ngawi - Solo km 7/24, Prayutan, Langogan, Klungkung		Fakultas : Ilmu Sosial		Prodi : Pendidikan Geografi		September	
Program Kerjanya PPL		JULI		VII		VIII		IX		X		XI		XII		JANUARI	
1. Pendekatan dan Metodologi		18		19		20		21		22		23		24		25	
2. Analisis dan Penyelesaian		25		26		27		28		29		30		31		1	
3. Hasil dan Pembelajaran		2		3		4		5		6		7		8		9	
4. Pengembangan Pengetahuan dan Keterampilan		1		2		3		4		5		6		7		8	
5. Pembentukan Karakter dan Etika Profesional		1		2		3		4		5		6		7		8	
6. Pengembangan Keterampilan Komunikasi dan Keterampilan Profesional		1		2		3		4		5		6		7		8	
7. Pengembangan Keterampilan Kritis dan Analitis		1		2		3		4		5		6		7		8	
8. Pengembangan Keterampilan Komunikasi dan Keterampilan Profesional		1		2		3		4		5		6		7		8	
9. Pengembangan Keterampilan Kritis dan Analitis		1		2		3		4		5		6		7		8	
10. Pengembangan Keterampilan Komunikasi dan Keterampilan Profesional		1		2		3		4		5		6		7		8	
11. Pengembangan Keterampilan Kritis dan Analitis		1		2		3		4		5		6		7		8	
12. Pengembangan Keterampilan Komunikasi dan Keterampilan Profesional		1		2		3		4		5		6		7		8	
13. Pengembangan Keterampilan Kritis dan Analitis		1		2		3		4		5		6		7		8	
14. Pengembangan Keterampilan Komunikasi dan Keterampilan Profesional		1		2		3		4		5		6		7		8	
15. Pengembangan Keterampilan Kritis dan Analitis		1		2		3		4		5		6		7		8	
16. Pengembangan Keterampilan Komunikasi dan Keterampilan Profesional		1		2		3		4		5		6		7		8	
17. Pengembangan Keterampilan Kritis dan Analitis		1		2		3		4		5		6		7		8	
18. Pengembangan Keterampilan Komunikasi dan Keterampilan Profesional		1		2		3		4		5		6		7		8	
19. Pengembangan Keterampilan Kritis dan Analitis		1		2		3		4		5		6		7		8	
20. Pengembangan Keterampilan Komunikasi dan Keterampilan Profesional		1		2		3		4		5		6		7		8	
21. Pengembangan Keterampilan Kritis dan Analitis		1		2		3		4		5		6		7		8	
22. Pengembangan Keterampilan Komunikasi dan Keterampilan Profesional		1		2		3		4		5		6		7		8	
23. Pengembangan Keterampilan Kritis dan Analitis		1		2		3		4		5		6		7		8	
24. Pengembangan Keterampilan Komunikasi dan Keterampilan Profesional		1		2		3		4		5		6		7		8	
25. Pengembangan Keterampilan Kritis dan Analitis		1		2		3		4		5		6		7		8	
26. Pengembangan Keterampilan Komunikasi dan Keterampilan Profesional		1		2		3		4		5		6		7		8	
27. Pengembangan Keterampilan Kritis dan Analitis		1		2		3		4		5		6		7		8	
28. Pengembangan Keterampilan Komunikasi dan Keterampilan Profesional		1		2		3		4		5		6		7		8	
29. Pengembangan Keterampilan Kritis dan Analitis		1		2		3		4		5		6		7		8	
30. Pengembangan Keterampilan Komunikasi dan Keterampilan Profesional		1		2		3		4		5		6		7		8	
31. Pengembangan Keterampilan Kritis dan Analitis		1		2		3		4		5		6		7		8	
32. Pengembangan Keterampilan Komunikasi dan Keterampilan Profesional		1		2		3		4		5		6		7		8	
33. Pengembangan Keterampilan Kritis dan Analitis		1		2		3		4		5		6		7		8	
34. Pengembangan Keterampilan Komunikasi dan Keterampilan Profesional		1		2		3		4		5		6		7		8	
35. Pengembangan Keterampilan Kritis dan Analitis		1		2		3		4		5		6		7		8	
36. Pengembangan Keterampilan Komunikasi dan Keterampilan Profesional		1		2		3		4		5		6		7		8	
37. Pengembangan Keterampilan Kritis dan Analitis		1		2		3		4		5		6		7		8	
38. Pengembangan Keterampilan Komunikasi dan Keterampilan Profesional		1		2		3		4		5		6		7		8	
39. Pengembangan Keterampilan Kritis dan Analitis		1		2		3		4		5		6		7		8	
40. Pengembangan Keterampilan Komunikasi dan Keterampilan Profesional		1		2		3		4		5		6		7		8	
41. Pengembangan Keterampilan Kritis dan Analitis		1		2		3		4		5		6		7		8	
42. Pengembangan Keterampilan Komunikasi dan Keterampilan Profesional		1		2		3		4		5		6		7		8	
43. Pengembangan Keterampilan Kritis dan Analitis		1		2		3		4		5		6		7		8	
44. Pengembangan Keterampilan Komunikasi dan Keterampilan Profesional		1		2		3		4		5		6		7		8	
45. Pengembangan Keterampilan Kritis dan Analitis		1		2		3		4		5		6		7		8	
46. Pengembangan Keterampilan Komunikasi																	

2. Catatan Harian

Minggu ke : 1

No	Hari/ Tanggal	Pukul/ Jam ke	Nama Kegiatan	Hasil Kuantitatif/Kualitatif
1	Senin, 18-07-2016	07.00-08.00	Upacara bendera	Upacara berlangsung khidmat. Diikuti oleh seluruh siswa, guru, karyawan, dan 23 mahasiswa PPL SMA N 1 Jogonalan
		08.00-09.00	Briefing PPL	Di pimpin oleh Ketua PPL. Pemberitahuan guru pendamping mapel
		09.00-10.00	Konsultasi Guru Mapel	Konsultasi dengan gurur pendamping mapel mengenai RPP, Silabus, Prota dan Prosem. Serta pembagian kelas mengajar.
		10.00-10.30	Koordinasi dengan OSIS	Koordinasi mengenai MPLS
2	Selasa 19-07-2016	07.00-08.00	Briefing PPL dan Pembagian Piket Guru	Diikuti oleh 23 mahasiswa PPL UNY. Briefing mengenai jadwal mengajar dan pembagian jadwal piket guru.
		08.00-10.00	Pembuatan RPP	Membuat RPP untuk pertemuan pertama.
		10.00-11.00	Pembuatan Silabus	Membuat silabus pembelajaran.
3	Rabu 20-07-2016	07.00-07.30	Briefing oleh Kepala Sekolah	Pengarahan dari Pak Pran dan Bu Eny Pembentukan ketua, Sekertaris, dan Bendahara agar memudahkan

				koordinasi antara sekolah dan Mahasiswa PPL Pembentukan jadwal piket agar memudahkan monitoring bu Eni Saran agar dibuat wali kelas pengganti untuk tiap kelas X dan XI
		10.00 – 10.30	Konsultasi RPP	RPP yang akan digunakan dikonsultasikan kepada guru mapel. Ada beberapa hal yang perlu diperbaiki
		12.00 – 13.35	Piket	Menyampaikan titipan tugas dari guru untuk kelas yang ditinggalkan. Mendata siswa yang izin meninggalkan kelas, sakit, dan siswa terlambat
4	Kamis, 21-07-2016	07.00 – 07.15	Tugas Wali kelas pengganti X IPS 1	-Menjadi wali kelas pengganti -Mengkondisikan kelas agar masuk kelas semua setelah bel berbunyi. Berdoa sebelum pembelajaran dimulai. -Mendampingi kelas saat menyanyikan lagu Indonesia Raya
		08.00 – 09.00	Piket	Menjaga piket di depan ruang guru. Mengurus izin, sakit ataupun izin meninggalkan pelajaran.
		09.30 – 12.00	Mencari bahan tambahan mengajar	Browsing di ruang serba guna tentang materi persebaran flora dan fauna

		12.30 – 13.35	Piket Perpustakaan	Menata buku novel dibagi menjadi 20 per satu tumpukan. Merapikan buku. Menghitung buku SPM IPA dan IPS.
5	Jumat, 22-07-2016	07.00 – 07.15	Tugas Wali kelas pengganti	-Menjadi wali kelas pengganti -Mengkondisikan kelas agar masuk kelas semua setelah bel berbunyi. Berdoa sebelum pembelajaran dimulai. -Mendampingi kelas saat menyanyikan lagu Indonesia Raya
		07.30-08.00	Persiapan KBM	Mengecek RPP, video yang akan digunakan, PPT
		08.30 – 09.15	KBM	Mengajar di XI IPS 3, diikuti oleh 30 orang siswa. Materi Faktor persebaran flora dan fauna. Didampingi oleh Meilyta dan Bu Soimah
			Pendampingan KBM	Mendampingi mengajar Meilyta di kelas XI IPS 2

Minggu ke : 2

No	Hari/ Tanggal	Pukul/ Jam ke	Nama Kegiatan	Hasil Kuantitatif/Kualitatif
1	Senin, 25-07-2016	07.00-07.10	Pendampingan Kelas	Pendampingan kelas X IPS 1. Menyanyikan lagu Indonesia Raya. Berdoa sebelum pembelajaran dimulai.
		09.30 – 10.40	Evaluasi dan Konsultasi	Mengevaluasi KBM hari Jumat oleh Bu Soimah. Diikuti oleh 2 orang mahasiswa. Konsultasi untuk mengejar pertemuan

				kedua. Memfotokopi materi dari buku materi
2	Selasa 26-07-2016	07.00 – 07.45	KBM	Mengajar di XI IPS 4, diikuti oleh 32 siswa. Materi faktor persebaran flora dan fauna. Didampingi oleh Meilyta dan Bu Soimah.
		08.00-09.00	Piket	Menjaga piket di depan ruang guru. Mendata siswa yang izin meninggalkan kelas, sakit, dan siswa terlambat
		10.15 – 13.00	Pendampingan Mengajar	Mendampingi Meilyta mengajar kelas XI IPS 1 materi faktor persebaran flora dan fauna.
3	Rabu 27-07-2016	07.00-07.30	Persiapan KBM Pendampingan mengajar	Mengecek RPP, PPT, materi untuk KBM Mendampingi Meilyta mengajar kelas XI IPS 2
		08.30 – 10.00	KBM	Mengajar kelas XI IPS 3, diikuti oleh 30 siswa materi persebaran flora dan fauna di dunia
		11.00 – 11.30	Evaluasi	Diikuti oleh 2 mahasiswa PPL. Evaluasi mengenai pembelajaran.
4	Kamis, 28-07-2016	07.00 – 07.45	Upacara HUT Klaten	Diikuti oleh seluruh siswa, guru, karyawan, dan 23 mahasiswa PPL SMA N 1 Jogonalan

		08.30 – 09.30	Konsultasi	Konsultasi mengenai materi pertemuan selanjutnya. Format RPP.
		10.00 – 13.35	Piket Guru	Menjaga piket di depan ruang guru. Melayani perizinan siswa.
5	Jumat, 29-07-2016	07.00 – 07.30	Persiapan KBM	Mengeprint soal latihan, menyiapkan RPP.
		08.30-09.15	KBM	Mengajar XI IPS 3. Diikuti oleh 29 siswa dengan 1 siswa sakit.

Minggu ke : 3

No	Hari/ Tanggal	Pukul/ Jam ke	Nama Kegiatan	Hasil Kuantitatif/Kualitatif
1	Senin, 01-08-2016	07.00 – 09.15	KBM	Mengajar kelas X IPA 2, 33 siswa dan 1 siswa sakit. Materi tentang Konsep dan Prinsip Geografi
		10.15 – 13.00	KBM	Mengajar kelas X IPA 3, 34 siswa. Materi tentang Konsep dan Prinsip Geografi.
2	Selasa, 02-08-2016	08.00 – 08.30	Persiapan KBM	Mempersiapkan PPT dan Materi
		10.15 – 13.00	KBM	Mengajar XI IPS 1 menggantikan Meilyta yang sakit.
3	Rabu, 03-08-2016	07.30 – 10.00	Persiapan KBM Dan Mendampingi KBM	Menyiapkan PPT dan mendampingi mengajar XI IPS 3
		11.00 – 13.35	Piket	Menjaga piket di depan ruang

				guru. Mengurus perizinan siswa
4	Kamis, 04-08-2016	07.00 – 08.00	Pendampingan Kelas dan Konsultasi RPP	Mendampingi kelas menyanyikan lagu Indonesia Raya, berdoa sebelum pelajaran dimulai. Konsultasi RPP
5	Jumat, 05-08-2016	08.30 – 09.15	KBM	Mengajar XI IPS 3, 29 siswa, 1 sakit. Materi Persebaran Fauna di Dunia.
		10.15 – 11.00	Mendampingi KBM	Mendampingi mengajar XI IPS 2, 32 anak. Materi tentang Fauna di Bioma

Minggu ke : 4

No	Hari/ Tanggal	Pukul/ Jam ke	Nama Kegiatan	Hasil Kuantitatif/Kualitatif
1	Selasa, 09-08-2016	07.00 – 08.30	KBM	Mengajar XI IPS 4, 32 siswa. Materi tentang Persebaran Flora Fauna di Indonesia.
		10.15 – 13.00	Mendampingi KBM	Mendampingi mengajar XI IPS 1, 32 siswa. Materi tentang Persebaran flora fauna di Indonesia.
3	Rabu 10-08-2016	07.00 – 08.30	Pendampingan Mengajar	Mendampingi mengajar XI IPS 2, 32 siswa. Materi tentang Persebaran flora fauna di Indonesia.
		08.30 – 10.15	KBM	Mengajar kelas XI IPS 3, 29 siswa, 1 siswa sakit. Materi tentang Persebaran flora fauna di Indonesia.

		11.00 – 13.35	Piket	Menjaga piket di depan ruang guru. Mengurus perizinan siswa, memberi tugas ke kelas yang kosong.
4	Kamis, 11-08-2016	07.00 – 08.00	Membuat Tugas	Mencari tugas di internet tentang kerusakan flora dan fauna di dunia. Membuat tugas untuk pertemuan selanjutnya
		09.00 – 13.35	Piket	Menyampaikan titipan tugas dari guru untuk kelas yang ditinggalkan. Melayani perizinan siswa. Mendata siswa yang izin meninggalkan kelas, sakit
5	Jumat, 12-08-2016	07.30 – 08.30	Piket	Menjaga piket di depan ruang guru. Melayani siswa yang terlambat.
		08.30 – 09.15	KBM	Mengajar kelas XI IPS 3, 30 siswa. Materi tentang Kerusakan flora dan fauna
		10.15 – 11.00	Mendampingi Mengajar	Mendampingi mengajar Meilyta di kelas XI IPS 2, 32 siswa. Materi tentang Kerusakan flora dan fauna

Minggu ke : 5

No	Hari/ Tanggal	Pukul/ Jam ke	Nama Kegiatan	Hasil Kuantitatif/Kualitatif
1	Senin, 15-08-2016	07.00 – 09.15	KBM	Mengajar kelas X IPA 2, 28 Siswa, 8 siswa izin paskibraka. Materi tentang Peta
		10.15 – 13.00	Mendampingi	Mendampingi mengajar di

			Mengajar	kelas X IPA 3. Materi tentang PETA
2	Selasa 16-08-2016	07.00 – 08.30	KBM	Mengajar kelas XI IPS 4, 32 anak. Materi tentang Antroposfer.
		10.15 – 13.00	Mendampingi Mengajar	Mendampingi mengajar kelas XI IPS 1. Materi tentang Antroposfer
3	Rabu 17-08-2016	08.30-10.30	Upacara HUT RI	Upacara diikuti oleh 23 mahasiswa PPL di lapangan Jogonalan. Diikuti oleh seluruh siswa dan guru Kecamatan Jogonalan.
4	Kamis, 18-08-2016	07.00 – 13.35	Piket	Menjaga piket di depan ruang guru. Mengurus siswa yang terlambat. Mengurus perizinan siswa baik izin ke UKS, meninggalkan pelajaran maupun keluar sekolah. Memberikan tugas ke kelas yang kosong (XI dan XII)
5	Jumat, 19-08-2016	08.30 – 09.15	KBM	Mengajar di kelas XI IPS 3, 29 anak. Materi tentang Antroposfer.
		10.15 – 11.00	Mendampingi Mengajar	Mendampingi mengajar kelas XI IPS 2. Materi tentang Antroposfer.

Minggu ke : 6

No	Hari/ Tanggal	Pukul/ Jam ke	Nama Kegiatan	Hasil Kuantitatif/Kualitatif
1	Senin,	07.00 – 07.30	Upacara	Upacara diikuti oleh seluruh

	22-08-2016			siswa, guru dan karyawan serta 23 mahasiswa PPL. Upacara berlangsung dengan khidmat.
		07.30 – 10.00	Piket Konsultasi Soal Ualngan	Menjaga piket di depan ruang guru. Konsultasi soal ulangan harian bab 1
2	Selasa 23-08-2016	07.00 – 08.30	UH Bab 1	Ulangan harian di kelas XI IPS 4, 32 siswa.
		10.15 – 13.00	UH Bab 1	Ulangan harian di kelas XI IPS 1, 32 siswa.
3	Rabu 24-08-2016	08.30 – 10.00	UH Bab 1	Ulangan harian di kelas XI IPS 2, 32 siswa.
		12.00 – 13.35	Piket	Menjaga piket di depan ruang guru. Melayani perizinan siswa.
4	Kamis, 25-08-2016	07.00 – 13.35	Piket Konsultasi	Menjaga piket di depan ruang guru. Melayani perizinan siswa. Konsultasi RPP
5	Jumat, 26-08-2016	08.30 – 09.15	KBM	Mengajar kelas XI IPS 3, 29 anak. Materi tentang Pertumbuhan Penduduk
		10.15 – 11.00	Mendampingi mengajar	Mendampingi mengajar kelas XI IPS 2, 32 siswa. Materi tentang Pertumbuhan Penduduk.
		18.00 – 20.00	Mengoreksi	Mengoreksi hasil ulangan harian siswa kelas XI IPS 4

Minggu ke : 7

No	Hari/	Pukul/	Nama Kegiatan	Hasil Kuantitatif/Kualitatif
----	-------	--------	---------------	------------------------------

	Tanggal	Jam ke		
1	Selasa 30-08-2016	07.00 – 08.30	KBM	Mengajar kelas XI IPS 4, 32 siswa. Materi tentang Pertumbuhan Penduduk. Mengerjakan Lembar kerja.
		10.15 – 13.00	Mendampingi mengajar	Mendampingi mengajar XI IPS 1. Materi pertumbuhan penduduk.
2	Rabu 31-08-2016	08.30 – 10.00	UH Bab 1	Ulangan harian bab 1 kelas XI IPS 3, 29 anak
		18.00 – 21.00	Mengoreksi	Mengoreksi hasil ulangan siswa kelas XI IPS 3
3	Kamis, 01-09-2016	08.00 – 13.35	Piket	Menjaga piket di depan ruang guru. Melayani perizinan siswa, baik izin keluar maupun meninggalkan sekolah. Memberikan tugas ke kelas yang kosong.
		18.00 – 20.00	Menilai Tugas	Menilai dan mendata tugas siswa kelas XI IPS 3 dan XI IPS 4.
5	Jumat, 02-09-2016	08.30 – 09.15	KBM	Mengajar kelas XI IPS 3, 29 siswa. Materi tentang Migrasi dan Proyeksi Penduduk.
		10.15 – 11.00	Mendampingi Mengajar	Mendampingi mengajar XI IPS 2, 32 siswa. Materi tentang Proyeksi Penduduk
		18.00 – 21.00	Mengentri nilai	Memasukan semua nilai siswa kelas XIPS 3 dan XI IPS 4. Untuk diserahkan kepada guru pembimbing

Minggu ke : 8

No	Hari/ Tanggal	Pukul/ Jam ke	Nama Kegiatan	Hasil Kuantitatif/Kualitatif
1	Senin, 05-09-2016	07.00-08.00	Upacara	Upacara bendera diikuti oleh seluruh siswa, guru dan karyawan serta 23 mahasiswa PPL. Upacara berlangsung khidmat.
		09.00 – 13.35	Piket	Menjaga piket di depan ruang guru. Melayani perizinan siswa, baik masuk kelas, keluar kelas maupun meninggakan sekolah. Memberi tugas kelas yang kosong.
2	Selasa 06-09-2016	07.00 – 08.30	KBM	Mengajar kelas XI IPS 4, 30 siswa, 2 sakit. Materi tentang Jumlah dan Kepadatan Penduduk.
		10.15 – 13.00	Mendampingi mengajar	Mendampingi mengajar kelas XI IPS 1, 33 siswa. Materi tentang Jumlah dan Kepadatan Penduduk
3	Rabu 07-09-2016	07.00 – 08.30	Mendampingi Mengajar	Mendampingi mengajar kelas XI IPS 2, Jumlah dan Kepadatan Penduduk
		08.30 – 10.00	KBM	Mengajar kelas XI IPS 3, materi tentang Jumlah dan Kepadatan Penduduk.
4	Kamis, 08-09-2016	07.00 – 13.35	Piket	Menjaga piket di depan ruang guru. Melayani perizinan

				masuk, keluar, maupun meninggalkan sekolah.
5	Jumat, 09-09-2016	07.00 – 09.00	Jalan Sehat	Jalan sehat dalam rangka memperingati Hari Olahraga Nasional.
		10.00 – 11.30	Perpisahan	Perpisahan dengan perwakilan siswa tiap kelas di lapangan basket. Diikuti oleh kurang lebih 50 perwakilan kelas. Siswa mengisi kuisioner.

Minggu ke : 9

No	Hari/ Tanggal	Pukul/ Jam ke	Nama Kegiatan	Hasil Kuantitatif/Kualitatif
1	Selasa 13-09-2016	08.00 – 13.00	Mengerjakan Laporan PPL	Mengerjakan laporan PPL di ruang serba guna. Bab 1, kata Pengantar, Lembar Pengesahan, catatan harian.
		13.00 - 13.30	Briefing PPL	Briefing mengenai format laporan, dan pengumpulan laporan.
2	Rabu, 14-09-2016	08.00 – 10.00	Mengerjakan laporan PPL	Mengerjakan laporan PPL di ruang serba guna. Matrik pelaksanaan, catatan mingguan.
		10.00 – 13.00	Piket	Menjaga piket di depan ruang gurur. Melayani perizinan siswa
		13.00 – 13.30	Briefing PPL	Briefing mengenai acara perpisahan, dresscode, dan perlengkapan lain.
3	Kamis,	07.00 – 08.00	Persiapan	Merapikan meja dan kursi.

	15-09-2016		Penarikan	Mempersiapkan alat
		08.00 – 10.00	Penarikan dan Perpisahan	Diikuti oleh 23 mahasiswa PPL, 1 DLP, Kepala Sekolah, Koordinator SMA, guru Mapel.

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Satuan Pendidikan : SMA N 1 Jogonalan

Kelas/Semester : XI / Ganjil

Mata Pelajaran : Geografi

Materi : Persebaran Flora dan Fauna

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

1. Mensyukuri kondisi keragaman flora dan fauna di Indonesia yang melimpah sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa.

2. Menunjukkan perilaku peduli terhadap pelestarian dan perlindungan flora dan fauna langka di Indonesia.
3. Menganalisis faktor persebaran flora dan fauna di Indonesia.
4. Mengomunikasikan faktor persebaran flora dan fauna di Indonesia dalam bentuk artikel ilmiah, makalah, atau bahan publikasi lainnya.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menunjukkan rasa syukur terhadap karunia Tuhan Yang Maha Esa yang telah menciptakan keragaman flora dan fauna.
2. Mendukung aksi-aksi peduli terhadap lingkungan yang bertujuan untuk melestarikan flora dan fauna.
3. Menentukan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap persebaran flora dan fauna di Indonesia.
4. Membuat peta konsep sebaran flora dan fauna di Indonesia dari alat dan sumber belajar yang digunakan.

D. Tujuan Pembelajaran

Melalui studi literatur dan diskusi, siswa dapat:

1. Memahami faktor persebaran flora dan fauna
2. Menjelaskan pengertian bioma
3. Menyebutkan ciri-ciri bioma
4. Menjelaskan persebaran bioma di dunia
5. Menganalisis jenis flora dan fauna yang hidup di bioma
6. Menjelaskan persebaran kawasan fauna di dunia
7. Menganalisis persebaran flora di Indonesia
8. Menganalisis persebaran fauna di Indonesia
9. Menyebutkan faktor penyebab kerusakan flora dan fauna
10. Menjelaskan upaya pelestarian flora dan fauna

E. Materi

Persebaran Flora dan Fauna Di Dunia

1. Faktor Penyebab Persebaran

- a. Tekanan populasi, yaitu semakin banyak populasi menyebabkan persediaan bahan makanan tidak mencukupi, sehingga hewan harus bermigrasi untuk mencari makanan.
- b. Perubahan habitat, yaitu habitat yang rusak menyebabkan tidak cocoknya suatu spesies hewan untuk terus berada di daerah yang di tempati, sehingga spesies hewan tersebut pindah ke daerah lain yang sesuai.

2. Sarana/media Persebaran

- a. Udara, yaitu melalui hembusan angin atau kekuatan angin maka flora dan fauna dapat menyebar. Misalnya persebaran tanaman melalui serbuk sari tumbuhan yang terbawa angin.
- b. Air, yaitu melalui arus air atau kekuatan berenang maka flora dan fauna dapat menyebar. Misalnya persebaran tanaman kelapa dari wilayah Amerika ke Indonesia melalui arus laut.
- c. Tanah/lahan, yaitu melalui gerakan spesies di daratan maka fauna dapat menyebar.
- d. Aktifitas manusia, yaitu melalui aktifitas manusia baik disengaja maupun tidak maka flora dapat menyebar.

3. Faktor Hambatan Persebaran

- a. Iklim, yaitu bahwa iklim menentukan persebaran flora dan fauna maka untuk daerah iklim tropis akan memiliki flora fauna yang berbeda dengan daerah iklim sedang dan daerah iklim dingin, misalnya Burung Pinguin hanya terdapat di daerah iklim dingin. Unsur iklim yang dapat menjadi penghambat dalam persebaran flora dan fauna antara lain kondisi temperatur, kelembapan udara, dan curah hujan. Flora dan fauna di daerah tropis tentu saja berbeda dengan yang ada di daerah sedang.
- b. Relief, yaitu keadaan tinggi rendahnya permukaan bumi. Dalam hal ini bahwa daerah pantai, dataran rendah dan pegunungan mempunyai jenis tumbuhan yang berbeda.
- c. Tanah/faktor edafik, yaitu kondisi tanah (banyak sedikitnya unsur hara tanah) mempengaruhi pertumbuhan jenis tanaman, misalnya tanah yang subur banyak memiliki unsur hara (tanah vulkanik) baik untuk pertanian

atau tumbuhan lain, sedang tanah yang sedikit unsur hara (tanah kapur) hanya dapat ditumbuhi jenis tumbuhan jati. kondisi tanah sangat bergantung terhadap pertumbuhan tanaman karena tanaman memerlukan unsur hara, udara dan air yang cukup untuk dapat menjamin kehidupannya. Adapun hewan, kondisi tanah berpengaruh terhadap kemampuan hewan dalam menggali tanah

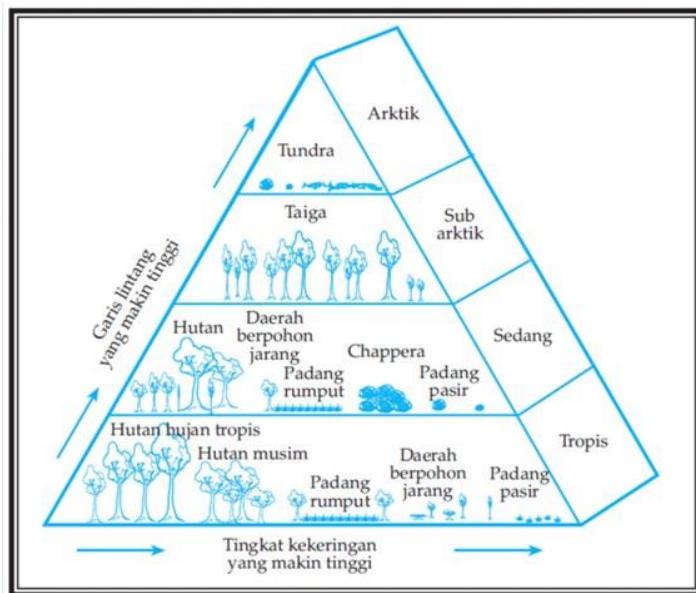
- d. Kondisi geografis, yaitu berhubungan dengan keadaan bentuk bentang alam seperti samudera, laut, pegunungan, dll. Sehingga dapat menghambat persebaran flora dan fauna.
- e. Biologis, yaitu meliputi adanya ketidaksesuaian antara habitat dengan flora dan fauna dan adanya predator yang selalu mengancam kelangsungan hidup sehingga fauna akan terhambat persebarannya. Faktor yang merupakan hambatan biologis terutama dalam persebaran fauna antara lain, habitat yang tidak sesuai lagi dan tidak cocok untuk kelangsungan hidup, tidak ada persediaan makanan, dan karena adanya predator. Oleh karena itu, hewan bermigrasi ke tempat lain yang dapat menjamin kelangsungan hidup.

Persebaran Fauna Di Dunia

Pada tahun 1889, Clinton Hart Merriam, seorang peneliti biologi, mengemukakan model persebaran tumbuhan berdasarkan variasi ketinggian pada Pegunungan San Fransisco. Model tersebut ternyata sejalan dengan pola persebaran tumbuhan dari ekuator hingga ke arah utara maupun selatan. Oleh karena temperatur berubah sesuai dengan ketinggian dan letak lintang, Merriam berkesimpulan bahwa tipe tumbuhan pada suatu daerah dipengaruhi oleh temperatur. Penelitian-penelitian selanjutnya membuktikan bahwa faktor kelembapan udara ternyata lebih berperan daripada faktor temperatur. Curah hujan yang tinggi dibutuhkan untuk mendukung pertumbuhan tanaman besar. Pada daerah dengan curah hujan rendah, jenis tanaman yang mendominasi adalah tumbuhan kecil, belukar, padang rumput, kaktus, atau tumbuhan padang pasir lainnya.

Bioma adalah pengelompokan ekologis terbesar pada setiap wilayah di permukaan bumi yang didasarkan pada ciri-ciri formasi tumbuhan. Suatu bioma

dicirikan oleh komunitas tumbuhan yang dominan. Komunitas tumbuhan di dunia secara umum dapat dibagi menjadi tiga macam. Berikut ini akan diuraikan macam komunitas organisme tumbuhan berdasarkan perubahan garis lintang dan penurunan temperatur dalam pembagian mintakat (zona) temperatur.



Sejalan dengan kenaikan letak lintang, maka:

- Jumlah spesies berkurang
- Ketinggian tumbuhan berkurang
- Kerapatan tumbuhan berkurang
- Kemampuan adaptasi tumbuhan terhadap cuaca lain berkurang

Tiga macam komunitas tumbuhan tersebut adalah sebagai berikut:

- Hutan, tumbuhan utama berupa pohon-pohon besar
- Padang rumput, tumbuhan utama adalah rumput
- Gurun, tumbuhan utama adalah kaktus dan kondisi lainnya.

Setiap jenis tumbuhan tersebut dapat dibagi lagi menjadi beberapa jenis komunitas. Berikut adalah jenis-jenis komunitas tumbuhan di dunia dan pembagiannya berdasarkan kondisi iklim.

Komunitas tumbuhan dan Kondisi Iklim

Jenis Komunitas Tumbuhan		Kondisi Iklim
Tumbuhan Hutan	Hutan Tropis	Curah hujan 1.000 – 2.000 mm/tahun Suhu 20° C sampai 30° C
	Hutan Gugur	CH 750 – 1.000 mm/th Suhu -2°C sampai 8°C
	Hutan Taiga	CH 400-750 mm/th Suhu -12°C sampai -10°C
Tumbuhan Padang Rumput	Sabana	CH 200-1000 mm/th Suhu 20°C-30 °C
	Stepa	CH 200-1.000 mm/th Suhu -20 °C sampai 10 °C
Tumbuhan Gurun Pasir		CH >250 mm/th Suhu bisa mencapai 48 °
Tumbuhan Tundra		CH >250 mm/th Suhu >0 °C

a. Hutan tropis

Pada daerah hutan hujan tropis beratus-ratus spesies tumbuhan yang berbeda satu sama lain. Hutan-hutan hujan tropis di seluruh dunia mempunyai persamaan. Hutan hujan tropis cukup mendapat air sepanjang tahun dan keadaan alamnya memungkinkan terjadinya pertumbuhan yang lama sehingga komunitas hutan tersebut menjadi kompleks. Misalnya hutan hujan tropis yang terdapat di Indonesia, Australia bagian utara, Papua bagian timur, Afrika Tengah, dan Amerika Tengah.

Pohon-pohon utama memiliki ketinggian antara 20 - 40 m dengan cabang-cabang yang berdaun lebat sehingga membentuk suatu kanopi yang mengakibatkan hutan menjadi gelap. Namun, kelembapan di daerah ini tinggi dan suhu sepanjang hari hampir tetap, yaitu rata-rata 25°C. Selain pepohonan, yang tinggi terdapat tumbuhan yang khas yaitu liana dan epifit. Rotan tergolong jenis liana, seangkan anggrek tergolong epifit.

b. Hutan gugur

Di daerah beriklim sedang, fenomena paling khas hutan gugur disebabkan oleh hal-hal berikut:

- Curah hujan merata sepanjang tahun, yaitu antara 750 sampai 1000 mm/th serta adanya musim dingin dan musim panas. Tumbuhan di daerah tersebut beradaptasi dengan menggugurkan daunnya menjelang musim dingin.
- Sejak musim gugur sampai musim semi, pertumbuhan tumbuhan menahun terhenti. Tumbuhan semusim mati pada musim dingin dan meninggalkan bijinya.

Perbedaan hutan gugur dengan hutan hujan tropis adalah dalam hal kerapatan pepohonan. Di hutan gugur, jarak antar pohon tidak terlalu rapat dan jumlah spesiesnya sedikit yaitu antara 10-20 spesies.

c. Taiga

Taiga adalah hutan pohon pinus yang daunnya berbentuk seperti jarum. Contoh pohon di hutan taiga terutama konifer misalnya pohon spruce (picea), alder (alnus), birch (betula), dan juniper. Taiga terdapat di belahan bumi bagian utara, seperti di Siberia Utara, Rusia, Kanada Tengah dan Jepang bagian utara.

d. Padang rumput

Padang rumput terdapat di daerah tropis hingga ke daerah subtropis. Curah hujan di daerah padang rumput pada umumnya berkisar 250-500 mm/th. Pada beberapa wilayah curah hujan dapat mencapai 1000 mm, tapi turunnya hujan tidak teratur. Ketinggian rumput pada daerah padang rumput yang relatif basah, seperti di Amerika Utara, dapat mencapai 3 meter, misalnya rumput yang kering mempunyai rumput yang pendek. Contohnya adalah rumput buffalo grasses dan rumput grama.

Beberapa jenis padang rumput adalah sebagai berikut:

- Tundra, terdapat di daerah bersuhu dingin dan bercurah hujan rendah.
- Padang rumput, terdapat di daerah dengan curah hujan yang berimbang pada musim panas.
- Stepa, terdapat di daerah sedang dengan curah hujan tinggi.

Tumbuhan yang bisa bertahan di sabana adalah jenis tumbuhan yang tahan terhadap kelembapan rendah. Biasanya tumbuhan daerah sabana berupa rumput-rumput tinggi yang diselingi semak belukar dan pohon-pohon tinggi. Sabana terdiri atas jenis-jenis berikut:

- Belukar tropis, tumbuh berjenis-jenis semak, pada musim hujan tumbuh dengan mudah
- Hutan sabana, tumbuh dengan sistem menjalar dan menutupi tanah, jarang terdapat pohon tinggi
- Sabana, padang rumput yang diselingi pohon tinggi
- Sabana semi-arid, daerah yang jarang hujan sehingga ditumbuhi oleh semak yang tahan kekeringan

e. Gurun

Gurun banyak terdapat di daerah tropis dan berbatasan dengan padang rumput. Keadaan alam dari padang rumput ke arah gurun umumnya makin jauh makin gersang. Curah hujan di gurun rendah yaitu sekitar 250 mm/th atau kurang. Hujan lebat jarang terjadi dan tidak merata. Pada umumnya tumbuhan yang hidup di gurun berdaun kecil seperti duri atau tidak berdaun. Tumbuhan tersebut berakar panjang dan dapat menyimpan air dalam jaringan spons.

f. Tundra

Daerah tundra hanya terdapat di belahan bumi utara dan kebanyakan terletak di daerah kutub utara. Daerah ini memiliki musim dingin yang panjang dan selalu terang. Di daerah tundra tidak ada pohon tinggi. Pohon yang ada berbentuk pendek seperti semak. Di daerah tundra juga banyak terdapat lumut, terutama sphagnum dan lichenes (lumut kerak). Tumbuhan semusim di daerah tundra biasanya berbunga dengan warna yang mencolok dan mengalami masa pertumbuhan yang sangat pendek.

Persebaran Fauna Di Dunia

Menurut Alferd Russel Wallace, ahli antropologi dan biologi dari Britania Raya, persebaran fauna di dunia dikelompokkan menjadi enam kawasan sebagai berikut:

1. Kawasan Fauna Neartik

Kawasan Neartik meliputi Greenland dan Amerika bagian utara. Jenis fauna di kawasan ini dipengaruhi oleh jenis vegetasi dan kondisi alam. Amerika utara bagian timur didominasi oleh vegetasi hutan gugur. Amerika utara bagian tengah didominasi oleh padang rumput. Amerika utara bagian utara didominasi hutan konifer yang sangat luas. Lingkungan fisik wilayah Greenland tertutup salju dengan ketebalan yang sulit ditentukan. Kawasan ini dihuni fauna seperti antelop bertanduk cabang tiga, prairie dog (sejenis tupai), kalkun, burung biru, salamander, bison, karibu, mockingbird, dan muskox.

2. Kawasan Fauna Neotropik

Kawasan neotropik meliputi Amerika Selatan, Amerika Tengah dan sebagian besar Meksiko. Sebagian besar kondisi wilayah neotropik beriklim tropis, kecuali di kawasan bagian selatan dipengaruhi oleh iklim sedang. Fauna endemiknya adalah ikan piranha dan belut listrik di Sungai Amazon, ilama (sejenis unta) di padang pasir Atacama, tapir, serta kera hidung merah. Fauna lainnya yang hidup di wilayah neotropik antara lain kukang, armadilo, alpaka, kelelawar pengisap darah, siamang, menjangan, kuda, kera, tapir, buaya, ular dan kadal.

3. Kawasan Fauna Ethiopian

Kawasan Ethiopian meliputi Afrika bagian selatan, pegunungan Atlas, Gurun Sahara, dan sudut selatan Arabia. Keadaan lingkungan wilayah Ethiopian relatif seragam. Di bagian utara Ethiopian terdapat Gurun Sahara yang menjadi pembatas antara kawasan Ethiopian dan Paleartik. Fauna khas di wilayah ini adalah kuda nil, zebra, singa, badak, jerapah dan berbagai jenis burung.

4. Kawasan Fauna Paleartik

Kawasan paleartik meliputi Eropa, Afrika paling utara, sebagian utara pegunungan himalaya (Asia), pegunungan Nan King, dan Laut Mediterania. Keadaan lingkungan di wilayah ini cukup bervariasi, yaitu memiliki perbedaan suhu yang tinggi dan curah hujan berbeda-beda. Fauna kawasan ini adalah panda, moles, kijang, sapi, kambing, robin dan magpies.

5. Kawasan Fauna Oriental

Kawasan oriental meliputi India, Sri Lanka, Indo-Cina, Cina bagian selatan, Indonesia bagian barat, dan Malaysia. Sebagian besar kawasan oriental beriklim tropis sehingga terdapat hutan tropis yang kaya flora dan fauna. Fauna kawasan ini antara lain harimau, gajah, gibbon, orang utan, bekantan, monyet, badak, menjangan, entelop, komodo, dan babi rusa.

6. Kawasan Fauna Australia

Kawasan australian meliputi Australia, selandi baru, papua dan beberapa pulau kecil di bagian timur Indonesia. Kawasan ini terdiri atas zona iklim sedang, iklim tropis, dan iklim gurun. Fauna yang khas di kawasan ini adalah kanguru, mamalia bertelur, walabi, kiwi, koala, nokdiak, kakatua, cendrawasih, dan burung emu.

Persebaran Hewan dan Tumbuhan di Indonesia

Menurut Van Steenis, seorang ahli biologis dari Belanda, di Indonesia terdapat ± 4.000 jenis pohon-pohonan, 1.500 jenis pakis-pakisan, dan 5.000 jenis anggrek. Ia membagi pula tumbuhan-tumbuhan ini dalam tumbuh-tumbuhan berbunga sebanyak ± 25.000 macam dan tumbuhan yang tidak berbunga ± 1.750 macam. Jika disimpulkan tanah air Indonesia kaya akan flora.

Keadaan flora dan fauna di Indonesia dari tahun ke tahun semakin menyusut, hal ini disebabkan karena pertumbuhan penduduk yang begitu cepat, manusia cenderung memanfaatkan flora dan fauna tanpa kendali demi pemuasan kebutuhan hidupnya.

1. Persebaran Flora di Indonesia

Adanya bermacam-macam tumbuhan di suatu tempat dipengaruhi oleh iklim, tumbuhan di daerah iklim tropik berbeda dengan tumbuhan di daerah iklim dingin, tanah, tumbuhan di tanah kapur berbeda dengan tumbuhan di tanah merah, dan air, tumbuhan di daerah yang banyak air berbeda dengan tumbuhan di daerah yang kurang air. Karena Indonesia beriklim tropik dan banyak mendapat hujan, maka Indonesia mempunyai hutan-hutan lebat, yang disebut hutan tropis. Ada beberapa jenis hutan, sebagai berikut.

a. Hutan musim

Hutan yang terdapat di daerah yang dipengaruhi iklim musim. Selama musim kemarau daun pohon di hutan musim banyak yang gugur sehingga meranggas. Sebaliknya, setelah musim penghujan daunnya lebat kembali. Oleh karena itu musim sering juga disebut hutan homogen, karena terdiri dari satu jenis tanaman saja, misalnya hutan jati.

b. Hutan hujan tropis

Hutan ini terdapat di daerah yang banyak mendapat hujan. Hutan ini mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Pohonnya berdaun rindang dan lebat.
- 2) Sinar matahari tidak dapat menembus langsung ke bawah.
- 3) Tanah dan udara dibawah sangat lembap.
- 4) Karena uap air sukar keluar.
- 5) Pohon di dalam hutan sering dibelit oleh tumbuhan sulur seperti rotan.
- 6) Rata-rata ketinggian pohon adalah 60 m.
- 7) Banyak tumbuh pohon epifit (pakis dan anggrek).

c. Hutan bakau

Hutan ini terdapat di daratan rendah dan di sungai yang banyak lumpurnya. Pohon bakau mempunyai akar menjulang di atas permukaan air waktu laut air surut dan terendam waktu air laut pasang. Akar pohon ini bisa menahan erosi dari kikisan ombak air laut, karena akar bakau sangat kuat dalam menyerap air.

d. Hutan sabana (stepa)

Hutan padang rumput banyak terdapat di daerah yang kurang hujan. Untuk Indonesia daerah yang banyak ditumbuhi sabana (padang rumput yang diselingi

semak belukar) adalah daerah Nusa Tenggara, daerah ini sangat cocok untuk peternakan sapi dan kuda.

Secara rinci flora di Indonesia dibedakan menjadi tiga

a. Flora Indonesia bagian barat

Wilayah Indonesia Barat termasuk iklim Af dan Flora Indonesia barat sejenis dengan flora di Asia. Di wilayah ini terdapat hutan hujan tropis. Jenis flora yang ada di kawasan Indonesia bagian barat antara lain karet, kapur barus (kamper), kemenyan, meranti, mahagoni (mahoni), dan sebagainya. Dengan pohon yang tinggi-tinggi daunnya kecil dan rindang.

b. Flora Indonesia timur

Wilayah Indonesia Bagian timur termasuk iklim Aw. Jenis flora di Indonesia timur sama dengan flora yang di Benua Australia, karena sebelum zaman glacial Indonesia timur satu daratan dengan Australia. Jenis floranya antara lain pohon rasamala, eucalyptus, dan sabana dengan ciri-ciri padang rumput, terdapat semak-belukar, dan pohon-pohon rendah.

c. Flora Indonesia tengah

Wilayah Indonesia bagian tengah termasuk iklim Am. Flora di Indonesia tengah merupakan daerah peralihan antara Indonesia barat dengan Indonesia timur. Jenis flora yang di Indonesia tengah yang sangat menonjol adalah hutam musim (hutan jati) dengan ciri sebagai berikut.

- 1) Pohon lebih rendah dari hutan hujan tropis
- 2) Pada musim kemarau daunnya gugur.
- 3) Pada musim penghujan mulai bertunas.

Jenis flora yang sangat menonjol adalah kayu cendana di Nusa Tenggara Timur, kayu eboni atau kayu besi yang terdapat di Sulawesi. Selain itu di Nusa Tenggara juga terdapat wilayah sabana, yaitu padang rumput yang diselingi semak belukar.

Manfaat hutan:

- a) Menyimpan serta mengatur persediaan air, sebab akar-akar pohon dapat menghambat dan menahan jalannya air yang masuk dalam tanah.
- b) Mencegah erosi dan tanah longsor, karena akar-akar pohon memiliki daya ikat terhadap butiran-butiran tanah.
- c) Menghasilkan bahan mentah untuk industri dan bahan bangunan.

- d) Mengurangi polusi udara, karena udara di sekitar hutan segar dan bersih.
- e) Menyuburkan tanah, karena daun-daun yang berguguran dapat membentuk humus tanah.
- f) Menjaga keseimbangan air tanah, karena curah hujan yang jatuh di daerah hutan akan lebih banyak menjadi pengisi air tanah.

Tabel Persebaran Flora di Indonesia

No	Jenis Flora Terbanyak	Daerah
1.	Beringin raksasa, bunga bangkai, bakau, berbagai jenis anggrek, kayu meranti, dan pinus.	Pulau Sumatra
2.	Akasia, pinus, jati, rasamala, cemara, dan kayu kina.	Pulau Jawa
3.	Akasia, cendana, kayu putih, dan kemiri.	Kepulauan Nusa Tenggara
4.	Kayu, kamper, rotan, bamboo, dan kayu samin.	Pulau Kalimantan
5.	Anggrek putih, pinus, rotan, kayu jati, dan agalis	Pulau Sulawesi
6.	Kayu putih, sagu, dan anggrek	Pulau Maluku
7.	Tumbuhan bakau, sagu, dan anggrek	Pulau Irian
8.	Pala, kayu cendana, dan cemara geseng	Pulau Bali

Penggolongan hutan

Hutan dapat digolongkan atau dibedakan atas beberapa bagian seperti berikut ini.

- a. Berdasarkan jenis tumbuhan
 - 1) Hutan homogen, adalah hutan yang terdiri dari satu jenis tumbuhan utama saja. Misalnya hutan pinus, hutan jati, hutan cemara, dan lain sebagainya.
 - 2) Hutan heterogen, adalah hutan yang terdiri dari berbagai jenis tumbuhan, biasanya merupakan hutan rimba.
- b. Berdasarkan ketinggian tempat
 - 1) Hutan payau, yaitu hutan yang terdapat di sepanjang pantai.
 - 2) Hutan rawa, yaitu hutan yang terdapat di daerah rawa, misalnya hutan di pulau Kalimantan.
 - 3) Hutan dataran rendah, yaitu hutan yang terdapat di dataran rendah.
 - 4) Hutan pegunungan, yaitu hutan yang terdapat di daerah pegunungan.

- c. Berdasarkan keadaan alam
 - 1) Hutan hujan tropis, yaitu hutan yang berdaun lebat, pohonnya besar dan tinggi.
 - 2) Hutan musim, yaitu hutan yang daunnya meranggas pada musim panas dan bersemi pada musim dingin.
 - 3) Hutan daerah sedang, yaitu hutan yang terdapat di wilayah 25° – 40° Lintang Utara dan Lintang Selatan.
- d. Berdasarkan tujuan dan kegunaan
 - 1) Hutan produksi, yaitu hutan yang dimanfaatkan untuk menghasilkan bahan baku produksi, seperti kayu bangunan, kertas perabot rumah tangga, dan lain-lain.
 - 2) Hutan lindung, yaitu hutan yang dimaksudkan untuk keperluan perlindungan alam dan kelestarian lingkungan, misalnya mencegah erosi dan banjir.
 - 3) Hutan rekreasi, yaitu hutan yang sengaja diperuntukkan bagi kepentingan rekreasi supaya daerah rekreasi selalu sejuk dengan pemandangan alam yang indah.
 - 4) Hutan suaka alam, yaitu hutan yang berfungsi melindungi tumbuhan yang sudah langka dan dikhawatirkan punah.

2. Persebaran Fauna di Indonesia

Dunia hewan di Indonesia juga cukup banyak, sebab kehidupan hewan sangat dipengaruhi oleh keadaan tumbuh-tumbuhan dan iklim. Keadaan hewan di Indonesia sama dengan keadaan tumbuhan, dimana terjadi akibat terjadinya dangkalan Sunda dan dangkalan Sahul dengan laut tengah Austral-Asia, maka persebaran fauna di Indonesia juga dibagi menjadi tiga daerah fauna.

a. Fauna Indonesia barat

Di Indonesia Barat, terdapat hewan-hewan yang mirip hewan di daerah Asia, antara lain sebagai berikut.

- 1) Harimau, terdapat di Jawa, Madura, dan Bali.
- 2) Beruang, terdapat di Sumatra dan Kalimantan.
- 3) Gajah, terdapat di hutan-hutan Sumatra, mirip gajah di India

- 4) Badak, terdapat di Sumatra dan Jawa.
- 5) Banteng, terdapat di Jawa dan Kalimantan.
- 6) Mawas (orang hutan), terdapat di Sumatra dan Kalimantan.
- 7) Siamang (kera berwarna hitam dan tak berekor), terdapat di Sumatra.
- 8) Tapir, terdapat di Sumatra dan Kalimantan.
- 9) Kera Gibbon, terdapat di Sumatra dan Kalimantan.

Di daerah Indonesia barat juga banyak ditemui beberapa kijang (di Sumatra, Jawa, Bali, dan Lombok), kancil pelanduk (di Sumatra, Jawa, Kalimantan, dan Kepulauan Karimata), trenggiling (di Sumatra, Jawa, Bali, dan Kalimantan), singapuar mukang (di Sumatra dan Kalimantan), buaya (di Sumatra dan Kalimantan), ikan lumba-lumba/pesut terdapat di sungai Mahakam Kalimantan Timur.

b. Fauna Indonesia timur

Hewan-hewan di Indonesia timur mirip hewan Australia, antara lain sebagai berikut.

- 1) Kanguru pohon (binatang berkantong), terdapat di Papua.
- 2) Tikus berkantong dan musang berkantong, terdapat di Maluku sebelah timur dan Papua.
- 3) Burung kasuari, terdapat di Papua, kepulauan Aru, dan pulau Seram.
- 4) Burung cendrawasih, terdapat di Papua dan kepulauan Aru.
- 5) Burung kakatua berjambul merah dan berjambul putih terdapat di Maluku.

c. Fauna Indonesia bagian tengah

Hewan-hewan yang terdapat di Indonesia tengah adalah campuran dari fauna Indonesia barat dan timur. Indonesia bagian tengah terdapat hewan-hewan khas Indonesia, antara lain sebagai berikut.

- 1) Biawak, komodo, terdapat di pulau Komodo, Nusa Tenggara Timur. Binatang ini merupakan sisa hewan purba.
- 2) Anoa di Sulawesi.
- 3) Babi rusa dengan taring panjang dan melengkung, terdapat di Sulawesi dan Maluku bagian barat.

- 4) Burung maleo, sangat langka, terdapat di Sulawesi dan Kepulauan Sangihe.

Daerah flora dan fauna Indonesia bagian barat dan Indonesia bagian tengah dibatasi oleh garis Wallace. Sedangkan antara flora fauna Indonesia bagian timur dengan Indonesia bagian tengah dibatasi oleh garis Weber. Kedua nama garis ini diambilkan dari nama sarjana ahli biologi yang telah berjasa di bidang kehewanan, yaitu sebagai berikut.

- 1) Alfred Russel Wallace, seorang ahli ilmu hewan bangsa Inggris, jasanya:
 - a) mengadakan penelitian tentang fauna di hutan Amazone.
 - b) mengadakan penelitian di Indonesia tentang fauna pada tahun 1854-1862.
- 2) Max Willem Carl Weber, seorang sarjana bangsa Jerman dalam bidang ilmu hewan(*zoology*), jasanya:
 - a) memimpin ekspedisi laut Sibolga tahun 1899-1900.
 - b) pada tahun 1888 mengadakan penelitian fauna di Indonesia Timur.

Persebaran Flora Indonesia menurut Iklim Koppen

Iklim Koppen adalah iklim yang berdasarkan suhu bulanan, tahunan, dan curah hujan rata-rata. Penyebaran iklim secara horizontal. Batas pembagian iklim ditentukan oleh batas tumbuh-tumbuhan. Curah hujan dan penguapan sangat berpengaruh pada perkembangan dan pertumbuhan vegetasi. Tingginya intensitas penguapan menyebabkan air tanah dan tanaman hilang.

Bagian dari curah hujan yang menguap tidak bermanfaat lagi bagi pertumbuhan vegetasi sehingga batas daerah iklim ditentukan oleh batas hidup tumbuh-tumbuhan adanya vegetasi lokal merupakan perwujudan keseluruhan iklim yang ada.

Untuk menentukan ciri temperatur hujan dan ciri hujan digunakan huruf-huruf besar dan huruf-huruf kecil sebagai berikut.

A : Temperatur normal dari bulan-bulan yang terdingin paling rendah 18°C. Suhu tahunan 20° – 25°C dengan curah hujan rata-rata setahun ± 60 cm.

B : Temperatur normal bulan-bulan yang terdingin di antara 18° – 33°C.

C : Temperatur bulan-bulan terdingin di bawah 30°C.

D : Temperatur bulan-bulan terpanas di atas 0°C.

E : Temperatur bulan terpanas di bawah 10oC.

F : Temperatur bulan terpanas di antara 0o – 10oC.

G : Temperatur bulan terpanas di bawah 0oC.

Ciri-ciri hujan:

B : iklim kering hujan di bawah batas kering

f : selalu basah, hujan jatuh dalam semua musim

s : bulan-bulan yang kering terjadi pada musim panas di belahan bumi tempat yang bersangkutan

w : bulan-bulan yang kering terjadi pada musim dingin di belahan bumi tempat yang bersangkutan

m : bentuk peralihan, hujan cukup untuk membentuk hutan dan musim keringnya pendek

Adapun tipe iklim Koppen adalah sebagai berikut.

a. Iklim A, yaitu iklim khatulistiwa yang terdiri atas:

a) Af : iklim hutan hujan tropis Dalam bulan yang paling kering hujannya paling sedikit 6 cm.

b) Aw : iklim sabana

b. Iklim B, yaitu iklim subtropik yang terdiri atas:

a) Bs : iklim stepa

b) Bw : iklim gurun

c. Iklim C, yaitu iklim sedang maritim yang terdiri atas:

a) Cf : iklim sedang maritim tidak dengan musim kering

b) Cw : iklim sedang maritim dengan musim dingin yang kering

c) Cs : iklim sedang maritim dengan musim panas yang kering

d. Iklim D, yaitu iklim sedang kontinental yang terdiri atas:

a) Df : iklim sedang kontinental yang selalu basah

b) Dw : iklim sedang kontinental dengan musim dingin yang kering

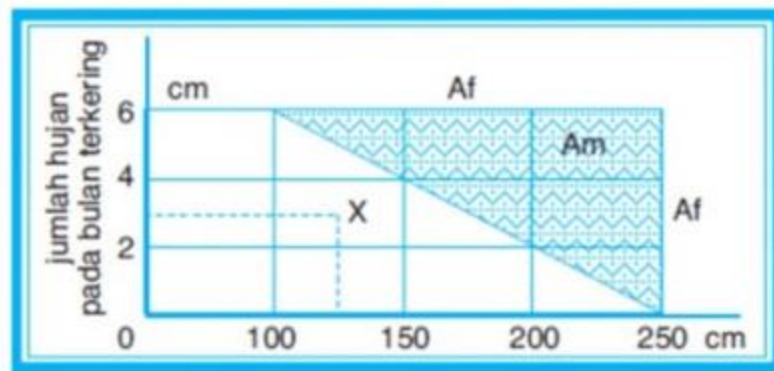
e. Iklim E, yaitu iklim arktis atau iklim salju yang terdiri atas:

a) ET : iklim tundra

b) EF : iklim dengan es abadi Karena iklim di pegunungan mempunyai sifat tersendiri maka Koppen masih mengadakan pembagian sebagai berikut.

c) Iklim RG : iklim pegunungan di bawah 3.000 m.

- d) Iklim H : iklim pegunungan di atas 3.000 m.
- e) Iklim RT : iklim pegunungan sesuai dengan ciri-ciri iklim ET.



*Gambar 5.23
Jumlah hujan setahun Diagram Koppen.*

Kerusakan serta Pelestarian Flora Fauna serta Dampaknya bagi Kehidupan

Kerusakan Flora dan Fauna

1. Penyebab Kerusakan Flora dan Fauna

- a. Perilaku Manusia. Perilaku manusia merupakan faktor utama penyebab kerusakan flora dan fauna. Kegiatan manusia yang kurang bertanggung jawab dalam memanfaatkan flora dan fauna dapat menimbulkan kerusakan. Perilaku manusia yang dapat menimbulkan kerusakan lingkungan flora dan fauna antara laib penebangan hutan secara besar-besaran (illegal logging), perburuan liar, dan pencemaran lingkungan. Kerusakan hutan berpotensi menimbulkan bencana seperti tanah longsor dan banjir bandang.
- b. Evolusi. Evolusi merupakan perubahan makhluk hidup secara perlahan-lahan dalam jangka waktu lama. Perubahan tersebut dapat menyebabkan terjadinya penyimpangan struktur aslinya sehingga muncul spesies baru. Dinosaurus yang hidup sekira 150 juta tahun yang lalu merupakan jenis reptil yang memiliki susunan tulang yang sama dengan komodo, buaya, dan kadal pada masa sekarang.
- c. Seleksi Alam. Seleksi alam adalah penyaringan lingkungan hidup secara alami sehingga hanya makhluk hidup tertentu yang dapat bertahan hidup

dengan menyesuaikan diri terhadap habitatnya. Seleksi alam dipengaruhi oleh hambatan geografis dan persaingan dengan makhluk hidup lain.

- d. Adaptasi Lingkungan. Makhluk hidup selalu berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungan. Penyesuaian diri terhadap lingkungan yang berbeda akan menghasilkan makhluk hidup dengan karakteristik baru.
- e. Bencana Alam. Bencana alam seperti banjir, gunung meletus, gempa, tanah longsor, dan angin topan dapat memengaruhi kerusakan flora dan fauna. Flora dan fauna di kawasan yang mengalami bencana akan rusak dan membutuhkan waktu lama untuk regenerasi. Kerusakan flora dan fauna antara lain keseimbangan ekosistem terganggu, sumber daya alam menjadi langka, tingkat kesuburan tanah menurun, sering terjadi bencana alam seperti banjir dan tanah longsor serta daur kehidupan putus.

2. Upaya Konservasi Flora dan Fauna

Upaya konservasi perlu dilakukan agar kerusakan atau kepunahan flora dan fauna dapat dicegah. Kita dapat bertindak nyata dalam usaha konservasi flora dan fauna. Kita dapat membudidayakan suatu jenis tanaman langka dan unik seperti tanaman kantong semar pemakan serangga. Jenis tanaman ini sering ditemukan di hutan Kalimantan. Selain sebagai upaya pelestarian, pembudidayaan kantong semar mendatangkan keuntungan karena bernilai ekonomis. Upaya konservasi untuk mencegah kepunahan flora dan fauna dapat dilakukan dengan tindakan berikut:

- a. Menetapkan Suaka Margasatwa. Suaka margasatwa merupakan kawasan yang mempunyai ciri khas berupa keanekaragaman atau keunikan jenis satwa untuk melindungi hewan yang hampir punah. Contoh suaka margasatwa Pulau Komodo di Nusa Tenggara Timur untuk melindungi komodo, babi hutan dan rusa.
- b. Menetapkan Cagar Alam. Cagar alam adalah tempat yang dilindungi dari segi tanaman, binatang serta ekosistem yang berlangsung secara alami. Contoh cagar alam Sibolangit di Sumatera Utara untuk melindungi pohon lebah dan bunga bangkai.
- c. Menetapkan Taman Nasional. Taman nasional merupakan kawasan pelestarian alam yang mempunyai ekosistem asli. Kawasan ini dikelola

dengan zonasi untuk keperluan penelitian, pendidikan, menunjang budi daya, dan pariwisata. Contoh taman nasional Lore Lindu di Sulawesi Tengah.

- d. Menetapkan Taman Wisata. Taman wisata merupakan kawasan pelestarian alam dengan tujuan utama untuk dimanfaatkan bagi kepentingan pariwisata dan rekreasi alam.
- e. Menetapkan Taman Laut. Taman laut merupakan suatu lautan yang dilindungi undang-undang sebagai teknik upaya untuk melindunginya dengan bentuk cagar alam, suaka margasatwa, dan taman wisata. Contoh taman laut adalah Taman Laut Bunaken di Sulawesi Utara.
- f. Menetapkan Cagar Biosfer. Cagar biosfer (biosphere reserves) merupakan situs yang ditunjuk oleh berbagai negara melalui kerja sama program MAB-UNESCO untuk mempromosikan konservasi keanekaragaman hayati dan pembangunan berkelanjutan berdasarkan upaya masyarakat lokal dan ilmu pengetahuan yang andal. Contoh cagar alam biosfer adalah Taman Nasional Siberut yang ditetapkan pada tahun 1993.
- g. Membangun Pusat Rehabilitasi dan Tempat Peningkatan Hewan. Upaya konservasi dilakukan dengan melaksanakan pembangunan berwawasan lingkungan misalnya membangun pusat rehabilitasi dan tempat penangkaran hewan. Contoh pusat rehabilitasi orang utan di Bohorok dan Tanjung Putting di Sumatera.
- h. Menetapkan jenis binatang tertentu untuk dilindungi. Binatang yang dilindungi antara lain soa-soa (biawak), komodo, landak semut papua, kanguru pohon, bekantan, orang utan, kelinci liar, bajing terbang, bajing tanah, siamang, macan kumbang, beruang madu, macan dahan kuwuk, pesut, ikan duyung, gajah, tapir, badak, anoa, menjangan, banteng, kambing hutan, sarudung, owa, sing puar peusing.
- i. Melakukan Pelestarian Hutan. Usaha pelestarian hutan antara lain mencegah pencurian kayu dan penebangan hutan secara liar, memperbaiki kondisi lingkungan hutan, menanam kembali pohon di hutan gundul, serta menebang pohon dengan sistem tebang pilih.

- j. Melakukan Pelestarian Hewan. Usaha pelestarian hewan antara lain melindungi hewan dari perburuan liar, mengembalikan hewan ke habitat asli, dan mengawasi pengiriman hewan ke luar negeri.
- k. Melakukan Pelestarian Biota Perairan. Usaha pelestarian biota perairan dapat dilakukan dengan cara antara lain mencegah perusakan wilayah perairan, melarang penangkapan ikan dan biota lain dengan cara mematikan, serta menggunakan bahan peledak, serta melindungi anak ikan dari golongan dan penangkapan

F.Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama (1JP)

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi salam - Menanyakan kesiapan dan kenyamanan belajar peserta didik - Mengabsen peserta didik - Memperkenalkan diri 	10 menit
Inti	<p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menyampaikan materi faktor persebaran flora dan fauna - Guru menampilkan beberapa video persebaran flora dan fauna di dunia <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik dipersilahkan menganalisis tayangan video dan meresume hasilnya dalam buku catatan - Memberikan penjelasan materi terkait PPT yang ditampilkan <p>Klarifikasi/Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Klarifikasi dan memberi kesimpulan terhadap materi faktor persebaran 	25 menit

	flora dan fauna di dunia	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran dengan mengisi soal post test - Memberi tugas untuk mencari peta persebaran flora fauna di Indonesia 	10 menit

Pertemuan Kedua (2JP)

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi salam - Menanyakan kesiapan dan kenyamanan belajar peserta didik - Mengabsen peserta didik - Menyampaikan tujuan pembelajaran - Mengulang materi sebelumnya 	15 menit
Inti	<p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan materi tentang persebaran flora di dunia - Peserta didik dipersilahkan membuka buku materi dan mencatat materi yang tidak ada di buku materi <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan gambar peta dunia kemudian peserta didik dipersilahkan untuk mengisi gambar bioma dengan peta - Siswa mengisi gambar bioma dengan peta <p>Konfirmasi/Klarifikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan klarifikasi hasil diskusi 	60 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Guru dan peserta didik secara bersama memberi kesimpulan terhadap materi 	15 menit

	<p>persebaran flora di dunia</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi tugas untuk mencari penjelasan terkait materi selanjutnya yaitu tentang persebaran fauna di dunia 	
--	---	--

Pertemuan Ketiga (2JP)

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi salam - Menanyakan kesiapan dan kenyamanan belajar peserta didik - Mengabsen peserta didik - Menyampaikan tujuan pembelajaran - Menyampaikan materi sebelumnya 	15 menit
Inti	<p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan penjelasan materi tentang persebaran fauna di dunia - Guru memutar video tentang fauna di dunia <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru membentuk kelompok terdiri dari 4-5 orang - Setiap kelompok mendapat giliran maju untuk mengambil pertanyaan <p>Konfirmasi/Klarifikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru dan siswa bersama-sama membahas pertanyaan tersebut 	60 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Guru dan peserta didik secara bersama memberi kesimpulan terhadap materi persebaran fauna di dunia 	15 menit

Pertemuan Keempat (2JP)

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi salam - Menanyakan kesiapan dan kenyamanan belajar peserta didik - Mengabsen peserta didik - Menyampaikan tujuan pembelajaran - Guru dan siswa membahas materi sebelumnya 	15 menit
Inti	<p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menyampaikan materi pembelajaran tentang persebaran fauna di dunia dan di bioma - Guru menayangkan video persebaran fauna di dunia - Siswa diminta mengamati video dan secara bersama-sama menganalisis video persebaran fauna <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru membagi siswa menjadi 8 kelompok - Setiap kelompok diwakilkan 1 orang untuk mengambil pertanyaan dan menjawabnya <p>Konfirmasi/Klarifikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru dan siswa secara bersama membahas pertanyaan 	60 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Guru dan siswa secara bersama memberikan kesimpulan pelajaran tentang persebaran fauna di dunia dan di bioma. 	15 menit

Pertemuan Kelima (2JP)

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi salam - Mengabsen peserta didik - Menyampaikan tujuan pembelajaran - Menyampaikan materi sebelumnya - Guru memberikan pre test 	20 menit
Inti	<p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan penjelasan materi tentang persebaran flora fauna di Indonesia dan kerusakan flora dan fauna <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menampilkan video tentang persebaran flora dan fauna di Indonesia 	60 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Guru dan peserta didik secara bersama memberi kesimpulan terhadap materi persebaran fauna di Indonesia 	10 menit

Pertemuan Keenam (1JP)

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi salam - Mengabsen peserta didik - Menyampaikan tujuan pembelajaran - Menyampaikan materi sebelumnya 	10 menit
Inti	<p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru membagi siswa menjadi 9 kelompok - Guru memberikan materi untuk berdiskusi tentang kerusakan dan upaya pelestarian flora fauna 	25 menit

	<ul style="list-style-type: none"> - Setiap kelompok maju mempresentasikan hasil diskusi <p>Konfirmasi/Klarifikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengklarifikasi hasil presentasi siswa 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Guru dan peserta didik secara bersama memberi kesimpulan terhadap materi kerusakan dan upaya pelestarian flora fauna 	10 menit

G. Alat dan Sumber Belajar

1. Buku geografi yang relevan : Hestiyanto, Yusman. 2010. Geografi 2 SMA Kelas XI. Jakarta: Yudhistira
2. Sumber internet : google, Wikipedia, dan website lainnya.
3. Video keragaman biosfer dan persebaran flora dan fauna
4. Proyektor

H. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

1. Post Test
 - a. Sebutkan faktor persebaran flora dan fauna di dunia !
 - b. Sebutkan sarana persebaran flora dan fauna di dunia !
 - c. Sebutkan hambatan persebaran flora dan fauna di dunia !
2. Tugas Individu

Mencari pengertian masing-masing bioma, ciri-ciri bioma, persebaran bioma, dan flora yang ada dalam bioma tersebut.

3. Penilaian keaktifan siswa dalam diskusi

Rubrik Penilaian Diskusi

Sikap/Aspek yang dinilai	Nilai kualitatif	Nilai kuantitatif	Deskripsi (Alasan)
Pemahaman materi pembahasan			
Kemampuan melakukan analisis			
Kemampuan menyampaikan pendapat			

Partisipasi dalam diskusi				
Kemampuan penggunaan bahasa yang baik dalam diskusi				
Nilai rata-rata				
Komentar				

Kriteria Penilaian:

Nilai kualitatif	Nilai kuantitatif	
Memuaskan	4	> 80
Baik	3	68 - 79
Cukup	2	56 - 67
Kurang	1	< 55

Klaten, 19 Juli 2016

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Nur Soimah, S.Pd

Resti Widiati

NIP. 19640117 198703 2 008

NIM. 13405241005

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMA N 1 Jogonalan
Kelas/Semester : XI / Ganjil
Mata Pelajaran : Geografi
Materi : Antroposfer

A. Kompetensi Dasar

1.3 Menjelaskan fenomena antroposfer

B. Tujuan Pembelajaran

Melalui studi literatur dan diskusi, siswa dapat:

2. Menjelaskan pengertian antroposfer
3. Menjelaskan faktor yang mempengaruhi antroposfer
4. Menjelaskan komposisi penduduk
5. Menjelaskan sumber data kependudukan

C. Materi

1. Pengertian

Secara etimologi (asal kata) antroposfer berasal dari dua kata, yaitu *antrophos* yang berarti manusia dan *sphere* yang berarti lapisan. Antroposfer diartikan sebagai lapisan di mana manusia hidup bertempat tinggal pada permukaan bumi. Lapisan antroposfer ini lebih tipis dibanding lapisan biosfer yang telah dijelaskan pada Bab I yang lalu.

Tidak semua tempat di bumi dapat ditinggali manusia. Total luas permukaan bumi, yang berupa daratan hanya seluas 56,9 juta mil persegi atau 29 persen dari keseluruhan permukaan bumi, lainnya 71 persen merupakan perairan. Total luas daratan 29 persen yang dapat ditinggali manusia hanya sekitar 20 persen, 20 persen merupakan daerah kutub, 20 persen daerah gurun, 20 persen daerah yang bergunung-gunung, dan 20 persen lainnya merupakan daerah hutan dan rawa.

Manusia sebagai salah satu makhluk hidup yang hidup di bumi bergantung pada kondisi biosfer, hidrosfer, litosfer, dan atmosfer. Lapisan atmosfer membentuk cuaca dan iklim yang sangat berpengaruh pada kehidupan manusia. Lapisan litosfer berpengaruh pada tanah dan bentuk lahan, dan berpengaruh pula pada manusia dalam memperoleh sumber daya alam. Lapisan hidrosfer memberikan manfaat bagi kehidupan manusia dalam hal ketersediaan air dengan berbagai manfaatnya.

2. Faktor yang mempengaruhi antroposfer

Para ahli geografi mengemukakan tujuh faktor lingkungan alam yang mendasari kehidupan manusia. Faktor lingkungan alam tersebut akan memengaruhi kehidupan manusia dalam berbagai kegiatan sosial, ekonomi, politik, budaya, dan religi. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut.

a. Letak Geografis

- Letak absolut yaitu letak berdasarkan letak astronomis (letak lintang dan letak bujur)
- Letak relatif yaitu letak berdasarkan daerah di sekitarnya.

b. Iklim

Iklim adalah faktor lingkungan yang sangat penting dalam memengaruhi kegiatan manusia. Kekayaan budaya banyak sekali dipengaruhi oleh iklim misalnya model pakaian, bentuk bangunan rumah, dan sistem pertanian.

c. Relief

Daerah dengan topografi terlalu tinggi, terlalu miring, dan terlalu bergelombang, seperti daerah pegunungan dan dataran tinggi cenderung lebih sulit berkembang dibandingkan dengan daerah yang memiliki topografi relatif datar seperti di daerah dataran rendah. Berbagai usaha pertanian di daerah yang mempunyai topografi kasar akan sulit berkembang, misalnya Swiss, Austria, Tibet, Nepal, serta kawasan di sepanjang Pegunungan Andes (Amerika Selatan). Sebaliknya dataran rendah seperti Cina, tanah rendah di Inggris, dan kawasan prairie di Amerika Serikat mempunyai topografi yang baik untuk pertanian. Konfigurasi garis pantai juga merupakan jenis topografi yang berpengaruh pada

kegiatan manusia, misal pantai berteluk-teluk (fyord) di Norwegia menguntungkan dalam usaha perikanan.

d. Hewan

Terdapat hubungan yang erat antara vegetasi dan hewan yang hidup secara alamiah maupun yang telah dibudidayakan manusia. Manusia memanfaatkan hewan untuk membantu pekerjaannya, sumber makanan, juga untuk rekreasi. Namun ada pula hewan yang mengganggu kehidupan manusia, misal hewan yang mengganggu usaha pertanian seperti belalang, wereng, kumbang, tikus, dan sebagainya. Ada pula hewan yang menyebarkan penyakit, misalnya nyamuk, tikus, anjing, unggas, burung, dan sebagainya.

e. Tumbuhan

Tumbuhan atau vegetasi, baik yang alami maupun vegetasi buatan sebagai hasil budi daya manusia bermanfaat, antara lain:

- a) sebagai sumber bahan makanan baik bagi manusia maupun binatang (khususnya binatang memamah biak);
- b) sebagai bahan dasar obat-obatan tradisional;
- c) sebagai bahan dasar pembuatan kosmetika;
- d) penghasil kayu untuk bahan industri, perumahan, sandang, kerajinan, dan sebagainya.

f. Tanah

Tanah merupakan lapisan paling atas dari permukaan bumi. Tanah mempunyai peranan penting bagi kehidupan manusia di antaranya untuk tempat tinggal dan sebagai lahan untuk kegiatan bercocok tanam. Tanah sebagai salah satu sumber daya alam perlu dijaga kelestariannya.

g. Struktur Geologis

Struktur geologis pada permukaan bumi memengaruhi geomorfologi suatu wilayah. Geomorfologi sangat berpengaruh terhadap pola kehidupan penduduk yang ada di wilayah tersebut, khususnya kegiatan di bidang ekonomi.

3. Komposisi Penduduk

Data penduduk yang diperoleh dari hasil sensus penduduk, registrasi penduduk dan survei penduduk susunannya belum teratur sehingga sulit untuk dibaca dan diinterpretasikan. Data tersebut disederhanakan dulu.

Penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan disebut kegiatan menganalisis data. Salah satu bentuk menganalisis penduduk adalah membagi penduduk atas kelompok-kelompok tertentu atau membuat komposisi penduduk tertentu. Komposisi penduduk mempunyai kegunaan, antara lain:

- a. Mengetahui sumber daya manusia yang ada, baik menurut umur maupun jenis kelamin
- b. Mengambil suatu kebijakan yang berhubungan dengan kependudukan
- c. Membandingkan keadaan suatu penduduk dengan penduduk lainnya
- d. Melalui penggambarkan piramida penduduk dapat diketahui adanya proses demografi yang telah terjadi pada penduduk tersebut Jenis-jenis komposisi penduduk menurut ciri-ciri sosial antara lain komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin, pendidikan, serta mata pencaharian

a. Komposisi Penduduk menurut Umur dan Jenis Kelamin

Komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin merupakan variabel penting dalam demografi. Secara umum, semua pembahasan mengenai masalah kependudukan melibatkan variabel umur dan jenis kelamin. Komposisi penduduk menurut umur dapat pula disebut dengan struktur umur penduduk. Struktur umur penduduk dipengaruhi oleh 3 variabel demografi, yaitu kelahiran, kematian, dan migrasi. Suatu negara dikatakan mempunyai struktur penduduk umur muda apabila kelompok umur yang berumur di bawah 15 tahun mencapai 35% atau lebih dan besarnya kelompok umur di atas 65 tahun sekitar 3% saja. Sebaliknya, suatu negara dikatakan mempunyai struktur umur tua apabila kelompok umur muda di bawah 15%.

Komposisi penduduk menurut umur dalam arti demografi adalah komposisi penduduk menurut kelompok umur tertentu. Komposisi menurut umur dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

- Usia belum produktif (kelompok umur <14 tahun)
- Usia produktif (kelompok umur 15-64 tahun)
- Usia tidak produktif (kelompok umur >64 tahun)

Berdasarkan pengelompokan umur tersebut dapat diketahui rasio beban ketergantungan (*dependency ratio*) yang dapat digunakan untuk melihat angka ketergantungan suatu negara. Rasio beban tanggungan adalah angka yang menunjukkan perbandingan antara penduduk usia nonproduktif dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Beban tanggungan} = \frac{\text{Penduduk Usia Nonproduktif}}{\text{Penduduk Produktif}} \times 100\%$$

b. Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Komposisi penduduk menurut jenis kelamin adalah pengelompokan penduduk berdasarkan jenis kelaminnya. Komposisi ini untuk mengetahui perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dan perempuan dalam satu wilayah tertentu. Adanya ketidakseimbangan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan (ratio jenis kelamin) dapat mengakibatkan rendahnya fertilitas dan rendahnya angka pertumbuhan penduduk. Perbandingan (ratio) jenis kelamin dapat diketahui dengan rumus berikut ini:

$$RJK = \frac{L}{P} \times k$$

Keterangan
 RJK : rasio jenis kelamin
 L : jumlah penduduk laki-laki
 P : jumlah penduduk perempuan
 k : bilangan konstan dengan nilai 1.000

c. Piramida Penduduk

Piramida penduduk adalah grafik mendatar yang disusun berdasarkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin. Piramida penduduk dapat mencerminkan apakah negara (wilayah) tersebut mempunyai ciri penduduk tua atau muda. Penduduk tua berarti sebagai besar penduduk tersebut berada pada kelompok usia

tua, penduduk muda berarti sebagian besar penduduknya berada pada kelompok usia muda.

Berdasarkan komposisi umur dan jenis kelamin maka karakteristik penduduk dari suatu negara dapat dibedakan atas tiga ciri, sebagai berikut:

- a) Ekspansif, yaitu sebagian besar penduduk berada dalam kelompok umur termuda. Contoh Indonesia.
 - b) Konstruktif, yaitu sebagian kecil penduduk berada dalam kelompok umur muda. Contoh Amerika Serikat
 - c) Stasioner, yaitu banyaknya penduduk dalam tiap kelompok umur hampir sama banyaknya, dan mengecil pada kelompok usia tua kecuali pada kelompok umur tertentu. Contoh Swedia.
- d. Komposisi penduduk menurut Tingkat Pendidikan

Komposisi penduduk menurut tingkat pendidikan berdasarkan pada:

- a) Tidak tamat sekolah dasar
 - b) Tamat sekolah dasar
 - c) Tamat sekolah menengah
 - d) Tamat perguruan tinggi
- e. Komposisi penduduk Menurut Status Perkawinan

Berdasarkan status perkawinannya, penduduk umur 10 tahun ke atas dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a) Belum kawin, yaitu penduduk yang statusnya masih bujang dan belum pernah melakukan pernikahan sebelumnya.
- b) Kawin, yaitu penduduk yang statusnya sudah menikah dan mempunyai istri atau suami.
- c) Cerai, yaitu status penduduk yang berpisah dengan pasangannya baik istri atau suami yang diputuskan oleh pengadilan agama.

d) Duda atau janda, yaitu status penduduk yang telah menikah tetapi telah bercerai baik dengan suami atau istri dan belum melakukan pernikahan lagi.

f. Komposisi penduduk Berdasarkan Ciri-Ciri Ekonomi

Komposisi penduduk berdasarkan ciri-ciri ekonomi meliputi angkatan kerja, jenis pekerjaan status pekerjaan dan sebagainya.

Untuk mengetahui pertumbuhan penduduk, kita harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan penduduk yang meliputi angka kelahiran, angka kematian, dan migrasi.

a. Angka kelahiran

Angka kelahiran disebut pula fertilitas, natalitas atau birthrate yang artinya menunjukkan angka kelahiran yang sesungguhnya. Selanjutnya para ahli demografi mengelompokkan kelahiran menjadi kelahiran hidup dan kelahiran mati. Kelahiran hidup adalah suatu kelahiran bayi tanpa memperhitungkan lamanya dalam kandungan di mana bayi menunjukkan tanda-tanda kehidupan antara lain: pernapasan, denyut jantung, denyut ari-ari atau gerakan otot. Kelahiran mati adalah seorang bayi dari kandungan yang berumur paling sedikit 28 minggu, tanpa menunjukkan tanda-tanda kehidupan. Seorang mampu melahirkan pada usia melahirkan atau usia subur. Usia subur wanita antara 15-49 tahun. Namun terdapat kemungkinan wanita melahirkan di bawah umur 15 tahun dan di atas umur 49 tahun. Kelahiran dipengaruhi oleh faktor pro dan anti kelahiran.

Faktor pro kelahiran:

- Kawin usia muda
- Besarnya angka kematian bayi
- Anggapan banyak anak banyak rezeki
- Adanya penilaian yang tinggi terhadap anak: penerus keturunan, tumpuan hari tua dll.

Faktor anti kelahiran:

- Keluarga Berencana (KB)
- UU Perwakilan

- Adanya ketentuan batas usia menikah
- Peraturan tentang tunjangan anak bagi pegawai negeri

Dalam mempelajari tentang kelahiran, kita mengenal istilah angka kelahiran:

- Angka kelahiran kasar (CBR)
- Angka kelahiran khusus (ASFR)

$$\text{Rumus } CBR = \frac{B}{P} \times 1000$$

B : jumlah kelahiran

P : jumlah penduduk

Tingkat kelahiran kasar dibedakan menjadi tiga golongan, yaitu:

- Tinggi, jika tingkat kelahiran kasar suatu daerah > 30
- Sedang, jika tingkat kelahiran suatu daerah antara 20-30
- Rendah, jika tingkat kelahiran suatu daerah < 20

$$\text{Rumus } ASFR = \frac{Bx}{Px} \times 1000$$

Bx : jumlah kelahiran wanita umur x

Px : jumlah penduduk wanita umur x

b. Angka Kematian

Kematian disebut juga mortalitas. Kematian yaitu lenyanya secara permanen tanda-tanda kehidupan manusia. Tingkat kematian yang tinggi di suatu negara, sebagai pertanda negara tersebut masih dalam kondisi kemiskinan dan minimnya sarana kesehatan.

Banyak sedikitnya kematian penduduk tidak terlepas dari pengaruh dan penghambat kematian.

Faktor pro kematian:

- a) Kurangnya sarana dan prasarana kesehatan
- b) Kurangnya kesadaran akan pentingnya kesehatan
- c) Kurangnya gizi makanan
- d) Pencemaran lingkungan
- e) Kecelakaan lalu lintas
- f) Peperangan
- g) Bencana alam dan wabah penyakit

Faktor anti kematian:

- a) Semakin sempurnanya fasilitas kesehatan
- b) Tingginya tingkat kesehatan masyarakat
- c) Makanan cukup bergizi
- d) Lingkungan yang bersih dan teratur

Dalam mempelajari tentang kematian kita kenal istilah angka kematian. Untuk mengetahui tingkat kematian penduduk suatu negara dapat dipergunakan beberapa ukuran antara lain:

- Angka kematian kasar (CDR)
- Angka kematian khusus (ASDR)
- Angka kematian bayi (IMR)

$$\text{Rumus } CDR = \frac{D}{P} \times 1000$$

D : jumlah kematian

P : jumlah penduduk

Angka kematian kasar dapat dibedakan menjadi tiga yaitu:

- Tinggi, jika angka kematian kasar suatu daerah 20 per 1000 jiwa
- Sedang, jika angka kematian suatu daerah 10-20 per 1000 jiwa
- Rendah, jika angka kematian suatu daerah <10 per 1000 jiwa.

$$\text{Rumus } ASDR = \frac{Dx}{Px} \times 1000$$

D_x : jumlah kematian kelompok usia x

P_x : jumlah penduduk kelompok usia x

$$\text{Rumus } IMR = \frac{Do}{Bx} \times 1000$$

D_o: jumlah kematian bayi kurang dari 1 tahun

B : jumlah kelahiran hidup per tahun

b. Migrasi

Migrasi ialah perpindahan penduduk yang dilakukan dari suatu daerah ke daerah lain. Faktor-faktor yang menyebabkan migrasi penduduk ialah:

- a) Keadaan ekonomi

- b) Keadaan sosial budaya
- c) Keadaan politik
- d) Keagamaan
- e) Kepadatan penduduk
- f) Keadaan geografis lain

Jenis-jenis Migrasi

Migrasi dibedakan menjadi migrasi internasional dan migrasi nasional. Migrasi internasional merupakan perpindahan penduduk dari dan ke suatu negara. Migrasi nasional merupakan perpindahan penduduk yang masih berada dalam satu negara.

Jenis migrasi internasional:

- Imigrasi, yaitu masuknya penduduk dari negara lain ke suatu negara dengan tujuan untuk menetap.
- Emigrasi, yaitu perpindahan penduduk atau keluarnya penduduk dari suatu negara ke negara lain dengan tujuan untuk menetap.
- Remigrasi, yaitu kembalinya penduduk dari suatu negara ke negara asalnya.
- Turisme, yaitu orang yang bepergian ke luar negeri untuk mengunjungi tempat wisata di negara lain.

Jenis-jenis migrasi nasional:

- a. Transmigrasi merupakan perpindahan penduduk yang diprakarsai dan diselenggarakan pemerintah dari daerah yang padat penduduk.
- b. Urbanisasi merupakan perpindahan penduduk dari desa ke kota. Urbanisasi terjadi karena kota mempunyai daya tarik untuk dituju dan desa mempunyai daya dorong untuk ditinggalkan.
- c. Ruralisasi merupakan kembalinya pelaku urbanisasi ke daerah asalnya.
- d. Foronsen yaitu orang yang tinggal di desa tetapi bekerja di kota sehingga setiap hari pergi dan pulang dari desa menuju kota (penglaju)
- e. Weekend yaitu perginya orang-orang kota untuk mencari tempat peristirahatan pada akhir minggu
- f. Evakuasi yaitu perpindahan penduduk karena gangguan bencana alam atau keamanan.

Angka Migrasi Masuk

Menunjukkan jumlah pendatang (imigran) tiap 1000 penduduk di tempat tujuan selama satu tahun.

$$Mi = \frac{I}{P} \times 1000$$

Keterangan :

Mi : migrasimasuk

I : imigran

P : jumlah penduduk

Angka Migrasi Keluar

Menunjukkan jumlah penduduk yang keluar (emigran) dari tempat tinggal tiap 1000 penduduk selama satu tahun.

$$Mo = \frac{O}{P} \times 1000$$

Keterangan:

Mo : migrasi keluar

O : emigran

P : jumlah penduduk

Angka Migrasi Netto

Menunjukkan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar tiap 1000 penduduk dalam satu tahun.

$$Mn = \frac{Mi - Mo}{P} \times 1000$$

Keterangan

Mn : migrasi netto

Mi : migrasi masuk

Mo : migrasi keluar

P : jumlah penduduk

Menghitung Pertumbuhan Penduduk

- a. Pertumbuhan Penduduk Alami. Merupakan selisih jumlah kelahiran dengan jumlah kematian di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu.

$$Pa = \frac{L}{M}$$

Keterangan :

Pa : pertumbuhan penduduk alami

L : lahir

M: mati

- b. Pertumbuhan Penduduk Total. Menunjukkan besarnya pertumbuhan penduduk suatu wilayah selama satu tahun dengan memperhatikan faktor kelahiran, kematian, dan migrasi.

$$Pt = (L - M) + (I - E)$$

Keterangan :

Pt : pertumbuhan penduduk total

L : lahir

M : mati

I : imigrasi

E : emigrasi

1. Proyeksi Penduduk

Proyeksi penduduk merupakan perkiraan jumlah penduduk dan komposisinya pada waktu yang akan datang. Proyeksi penduduk berguna untuk menentukan kebijakan pada masa akan datang.

Perhitungan proyeksi penduduk didasarkan pada angka pertumbuhan penduduk tiap tahun di suatu daerah. Pada perencanaan pembangunan yang berhubungan dengan kesejahteraan rakyat sering dibutuhkan data jumlah penduduk pada masa datang. Oleh karena itu, data proyeksi penduduk perlu dibuat.

- a. Rumus Aritmatika, yang menganggap bahwa pertumbuhan penduduk adalah sama.

$$P_n = P_0 (1+rn)$$

Keterangan:

Pn : pertumbuhan penduduk tahun depan

Po : jumlah penduduk tahun awal

r : angka pertumbuhan penduduk

n : jangka waktu (tahun)

- b. Rumus Geometrik, yang menggunakan dasar bunga majemuk perumbuhan penduduk.

$$P_n = P_0 (1+r)^n$$

Keterangan:

P_n : jumlah penduduk tahun depan

P₀ : jumlah penduduk tahun awal

r : angka pertumbuhan penduduk

n : jangka waktu

- c. Rumus Eksponensial, yang menganggap bahwa terjadi pertumbuhan penduduk konstan dan kontinu setiap tahun.

$$P_n = P_0 \times e^{rn}$$

Keterangan:

P_n : jumlah penduduk tahun depan

P₀ : jumlah penduduk tahun awal

r : angka pertumbuhan penduduk

n : jangka waktu

e : bilangan eksponensial = 2,7182818

Jumlah dan Kepadatan Penduduk

Jumlah penduduk merupakan banyak atau sedikitnya penduduk yang mendiami suatu wilayah. Untuk mengetahui jumlah penduduk yang mendiami suatu wilayah maka diperlukanadanya data kependuduka. Sumber data kependudukan dibagi menjadi 2

- a. Sumber Data Primer, yaitu segala catatan asli atau data yang diperoleh dari responden secara langsung. Contoh tabel penduduk yang diterbitkan BPS
- b. Sumber Data Sekunder, yaitu data yang telah diolah dan disajikan baik dalam buku teks, laporan penelitian, maupun karya tulis.

Sumber data kependudukan dapat dibagi menjadi tiga, yaitu sensus penduduk, registrasi penduduk, dan survei penduduk.

- a. Sensus Penduduk, adalah kegiatan menghitung jumlah penduduk suatu negara. Kebanyakan negara melaksanakan sensus penduduk secara teratur, yaitu sekali dalam rentang waktu 5 atau 10 tahun. Sensus penduduk dapat dilakukan dengan dua cara yaitu de facto (menurut keberadaan mereka pada saat sensus) dan de jure (menurut tempat tinggal).
- b. Registrasi Penduduk, adalah pencatatan setiap peristiwa yang dialami penduduk, misalnya kelahiran, kematian, perkawinan, perceraian, dan migrasi. Tujuan registrasi penduduk adalah sebagai

- suatu catatan resmi dari peristiwa tertentu dan sumber yang berharga dalam penyusunan proses perencanaan masyarakat.
- Survei Penduduk, adalah mengumpulkan data kependudukan yang dilakukan dengan mengambil sampel wilayah

Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk menunjukkan perbandingan luas wilayah dengan jumlah penduduk di suatu wilayah. Satuan luas wilayah yang umumnya digunakan adalah kilometer persegi (km^2). Kepadatan penduduk di suatu daerah dipengaruhi beberapa faktor seperti relief, iklim, lahan, sumber daya mineral, serta aksesibilitas. Sebagai contoh, di daerah yang memiliki tingkat kesuburan tinggi memiliki kepadatan penduduk lebih tinggi dibandingkan dengan daerah tandus. Contoh lainnya adalah di daerah perkotaan memiliki kepadatan penduduk lebih tinggi dibandingkan daerah pedesaan. Tingkat kepadatan di perkotaan tinggi dapat dilihat dari jumlah permukiman penduduk yang besar. Kepadatan penduduk tersebut terjadi karena kota memiliki fasilitas pelayanan dan aksesibilitas yang memadai sehingga menarik banyak penduduk untuk menetap di daerah perkotaan.

Cara menghitung tingkat kepadatan penduduk adalah sebagai berikut :

- Kepadatan Penduduk Kasar. Menunjukkan banyaknya penduduk per satuan luas.

$$\text{Rumus} = \frac{\text{jumlah penduduk}}{\text{luas wilayah } (km^2)}$$

- Kepadatan Penduduk Fisiologis. Menunjukkan jumlah penduduk tiap kilometer persegi lahan pertanian.

$$\text{Rumus} = \frac{\text{jumlah penduduk}}{\text{luas lahan pertanian } (km^2)}$$

- Kepadatan Penduduk Agraris. Menunjukkan jumlah penduduk petani tiap km^2 lahan pertanian.

$$\text{Rumus} = \frac{\text{jumlah penduduk petani}}{\text{luas wilayah } (km^2)}$$

D. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama (2JP)

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi salam - Mengabsen peserta didik - Menyampaikan tujuan pembelajaran 	5 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan penjelasan mengenai materi antroposfer, faktor, komposisi 	70 menit

	penduduk.	
Penutup	- Guru dan peserta didik secara bersama memberi kesimpulan terhadap materi antroposfer	15 menit

Pertemuan Kedua (1JP)

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi salam - Mengabsen peserta didik - Menyampaikan tujuan pembelajaran 	5 menit
Inti	<p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan penjelasan mengenai materi pertumbuhan penduduk <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru membagi LK kepada siswa untuk dikerjakan secara mandiri <p>Konfirmasi/Klarifikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru dan siswa secara bersama membahas soal LK 	35 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menutup pertemuan - Guru dan siswa secara bersama memberikan kesimpulan materi pertumbuhan penduduk 	5 menit

Pertemuan ketiga (2JP)

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi salam - Guru mengabsen peserta didik - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	15 menit

	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membagi hasil ulangan BAB I - Guru membahas beberapa soal ulangan yang paling banyak salah 	
Kegiatan Inti	<p>Eksplorasi</p> <p>Guru memberikan penjelasan mengenai materi pertumbuhan penduduk</p> <p>Elaborasi</p> <p>Guru membagi LK kepada siswa untuk dikerjakan secara mandiri</p> <p>Klarifikasi</p> <p>Guru dan siswa secara bersama membahas soal LK</p>	60 menit
Penutup	<p>Guru dan peserta didik secara bersama memberi kesimpulan terhadap materi pertumbuhan penduduk dan proyeksi penduduk</p> <p>Guru menutup kegiatan pembelajaran</p>	10 menit

Pertemuan keempat (2JP)

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi salam - Guru mengabsen peserta didik - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran - Guru dan siswa secara bersama mengulang materi sebelumnya 	15 menit
Kegiatan Inti	<p>Eksplorasi</p> <p>Guru memberikan penjelasan mengenai materi jumlah dan kepadatan penduduk</p>	60 menit

	<p>Elaborasi</p> <p>Guru membagi LK kepada siswa untuk dikerjakan secara mandiri</p> <p>Klarifikasi</p> <p>Guru dan siswa secara bersama membahas soal LK</p>	
Penutup	<p>Guru dan peserta didik secara bersama memberi kesimpulan terhadap materi jumlah dan kepadatan penduduk</p> <p>Guru menutup kegiatan pembelajaran</p>	

E. Alat dan Sumber Belajar

- Buku geografi:

Hestiyanto, Yusman. 2010. *Geografi 2 SMA Kelas XI*. Jakarta: Yudhistira.

Sugiyanto, dan Endarto Danang. 2015. *Mengkaji Ilmu Geografi untuk Kelas XI SMA*. Solo: Platinum.

- Sumber internet : google, Wikipedia, dan website lainnya.

F. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

1. Penilaian siswa dalam mengerjakan soal LK

- 1) Berdasarkan sensus 2010 di Jabar terdapat jumlah penduduk 25 juta jiwa dan banyaknya bayi yang lahir hidup dalam setahun adalah 500.000 jiwa. Berapakah CBR Jabar?
- 2) Berdasarkan sensus penduduk tahunn 2009, jumlah penduduk wanita usia 20-30 tahun di Maluku adalah 10.000 jiwa, jumlah kelahiran hidup dari wanita usia tersebut adalah 500 jiwa. Berapakah ASFR Maluku ?

- 3) Berdasarkan sensus 2010 di Jateng terdapat jumlah penduduk 20 juta jiwa dan banyaknya bayi yang lahir hidup dalam setahun adalah 500.000 jiwa. Berapakah CDR Jateng?
 - 4) Berdasarkan sensus penduduk tahun 2008, Jumlah penduduk provinsi Jatim yang berumur 65 – 69 tahun adalah 100.000 jiwa. Dalam waktu satu tahun yang meninggal dunia sebanyak 20.000 jiwa. Hitunglah ASDR provinsi Jatim!
 - 5) Berdasarkan sensus penduduk tahun 2009, jumlah bayi hidup di daerah Y sebanyak 5000 jiwa, dan dari bayi tersebut yang mmeninggal sebanyak 350 jiwa. Berapakah IMR daerah Y?
 - 6) Berdasarkan sensus penduduk tahun 2010 di Sulawesi Selatan terdapat jumlah penduduk sebanyak 5.000.000 jiwa. Dan banyaknya bayi yang lahir dalam tahun itu sebanyak 30.000 jiwa. Berapakah CBR Sulawesi Selatan ?
 - 7) Berdasarkan sensus penduduk tahun 2009, jumlah penduduk wanita usia 25-40 tahun di Bali adalah 55.000 jiwa, jumlah kelahiran hidup dari wanita usia tersebut adalah 900 jiwa. Berapakah ASFR Bali?
 - 8) Berdasarkan sensus penduduk tahun 2011 di DIY terdapat jumlah penduduk sebanyak 19.000.000 jiwa. Dan banyaknya bayi yang lahir hidup pada tahun itu sebanyak 745.000 jiwa. Berapakah CDR DIY ?
 - 9) Berdasarkan sensus penduduk tahun 2009, jumlah penduduk provinsi Riau yang berumur 65-74 tahun adalah 900 jiwa. Berapakah ASDR provinsi Riau ?
 - 10) Berdasarkan sensus penduduk tahun 2009, jumlah bayi hidup di daerah X sebanyak 7000 jiwa dan dari bayi tersebut yang meninggal sebanyak 470 jiwa. Berapakah IMR daerah X ?
2. Penilaian siswa dalam mengerjakan Latihan Soal
- a. Berdasarkan sensus penduduk tahun 2009, jumlah penduduk Kecamatan Jogonalan adalah 350.000 jiwa. Jumlah kelahiran sebanyak

.100 jiwa. Jumlah kematian sebanyak 75 jiwa. Jumlah imigrasi sebanyak 150 jiwa dan wemigrasi sebanyak 70 jiwa. Tentukan

- Penduduk total
- Penduduk alami

- b. Pada tahun 2007, terdapat imigran dari kota Surabaya sebanyak 598 jiwa ke kota Medan, dan emigran sebanyak 163 jiwa. Jumlah penduduk kota Medan sebanyak 19.769 jiwa. Hitunglah:
- a) Migrasi masuk
 - b) Migrasi keluar
 - c. Pada tahun 2010, kota Tangerang memiliki jumlah penduduk 50.000 jiwa. Pertumbuhan penduduk di kota tersebut 2% setiap tahunnya. Berapakah jumlah penduduk kota Tangerang pada tahun 2015?
 - d. Kota Bandung memiliki jumlah penduduk 100.000 jiwa pada tahun 2010. Pertumbuhan penduduk di kota tersebut 2% per tahun. Tentukan jumlah penduduk kota Bandung pada sepuluh tahun kemudian!
 - e. Jumlah penduduk kota Makassar pada tahun 2010 adalah 20.000 jiwa. Pertumbuhan penduduk di kota tersebut adalah 2% per tahun. Berapa jumlah penduduk kota Makassar 6 tahun kemudian?
3. Penilaian siswa dalam mengerjakan soal kepadatan penduduk

Provinsi	Penduduk	2010	
Aceh		4494410	
Sumatera Utara		12982204	
Sumatera Barat		4846909	
Riau		5538367	
Jambi		3092265	
Sumatera Selatan		7450394	
Bengkulu		1715518	
Lampung		7608405	
Kepulauan Bangka Belitung		1223296	

Kepulauan Riau	1679163
DKI Jakarta	9607787
Jawa Barat	43053732
Jawa Tengah	32382657
DI Yogyakarta	3457491
Jawa Timur	37476757
Banten	10632166
Bali	3890757
Nusa Tenggara Barat	4500212
Nusa Tenggara Timur	4683827
Kalimantan Barat	4395983
Kalimantan Tengah	2212089
Kalimantan Selatan	3626616
Kalimantan Timur	3553143
Sulawesi Utara	2270596
Sulawesi Tengah	2635009
Sulawesi Selatan	8034776
Sulawesi Tenggara	2232586
Gorontalo	1040164
Sulawesi Barat	1158651
Maluku	1533506
Maluku Utara	1038087
Papua Barat	760422
Papua	2833381
INDONESIA	237641326
Catatan : Termasuk Penghuni Tidak Tetap (Tuna Wisma, Pelaut, Rumah Perahu, dan Penduduk Ulang-alik/Ngelaju)	
Sumber : Sensus Penduduk 1971, 1980, 1990, 2000 dan Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 1995	

4. Penilaian keaktifan siswa dalam diskusi

Rubrik Penilaian Diskusi

Sikap/Aspek yang dinilai	Nilai kualitatif	Nilai kuantitatif	Deskripsi (Alasan)
Pemahaman materi pembahasan			
Kemampuan melakukan analisis			
Kemampuan menyampaikan pendapat			
Partisipasi dalam diskusi			
Kemampuan penggunaan bahasa yang baik dalam diskusi			
Nilai rata-rata			
Komentar			

Kriteria Penilaian:

Nilai kualitatif	Nilai kuantitatif	
Memuaskan	4	> 80
Baik	3	68 - 79
Cukup	2	56 - 67
Kurang	1	< 55

Klaten, 16 Agustus 2016

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Nur Soimah, S.Pd

Resti Widiati

NIP. 19640117 198703200 8

NIM. 13405241005

4. Kalender Pendidikan SMA N 1 Jogonalan

5. Daftar Presensi Siswa

XI IPS 3

XI IPS 4

No	Nama	26-07	09-08	16-08	23-08	06-09
1	Aldi Irawan	✓	✓	✓	✓	✓
2	Alfia Isna Hammida	✓	✓	✓	✓	✓
3	Angga Prasetyamadi	✓	✓	✓	✓	✓
4	Annisa Khusnul P	✓	✓	✓	✓	✓
5	Arya Dicky Widya P	✓	✓	✓	✓	✓
6	Dignamelia Pratiwi	✓	✓	✓	✓	✓
7	Fatahillah Muhammad	✓	✓	✓	✓	✓
8	Haidar Ryan Saputra	✓	✓	✓	✓	✓
9	Ika Abriyani P	✓	✓	✓	✓	✓
10	Ilham Prasetyo W	✓	✓	✓	✓	✓
11	Indra Sulistyo	✓	✓	✓	✓	✓
12	Jarot Tirto Nugroho	✓	✓	✓	✓	✓
13	Jeni Melinda	✓	✓	✓	✓	✓
14	Lia Widyasari	✓	✓	✓	✓	✓
15	Lianita Puspita Dewi	✓	✓	✓	✓	✓
16	Maylita Damaiyanti	✓	✓	✓	✓	✓
17	Mochammad Irvan A	✓	✓	✓	✓	S
18	Muhammad Aris W	✓	✓	✓	✓	✓
19	Mukhlis Imam Al Mahdi	✓	✓	✓	✓	✓
20	Nathan Surya Laksana	✓	✓	✓	✓	✓
21	Nisrina Nuraini R	✓	✓	✓	✓	✓
22	Pandu Tri Wiyono	✓	✓	✓	✓	✓
23	Pantjer Budi Santoso	✓	✓	✓	✓	✓
24	Renaldi Rizqi F	✓	✓	✓	✓	✓
25	Rexsy Fajar Satriawan	✓	✓	✓	✓	✓
26	Riski Yusriani Fasya	✓	✓	✓	✓	✓
27	Ryan Jordy Santosa	✓	✓	✓	✓	✓
28	Shaleha Rizky Utami	✓	✓	✓	✓	✓
29	Sindy Sevita	✓	✓	✓	✓	✓
30	Tegar Krisna Dewara	✓	✓	✓	✓	S
31	Yoga Pahlawan	✓	✓	✓	✓	✓
32	Zaky Decky Rifai	✓	✓	✓	✓	✓

6. Daftar Nilai Siswa

XI IPS 3

NO	NAMA	Nilai						Rata – Rata
		Diskusi 1	Pretest	Ulangan	LK	Sikap	Keaktifan	
1	Adenio Rahardhian C	70	93	83	100	60	60	77,66666667
2	Alfan Inzaghi	80	100	86	100	60	56	80,33333333
3	Argalesta Ardama P	80	95	95	100	60	56	81
4	Arsha Devy P	80	100	95	90	70	60	82,5
5	Cita Dwi Pawestri	80	100	92	100	70	60	83,66666667
6	Danny Firmansyah	80	-	84	100	70	60	78,8
7	Dewa Duta Mandala	80	100	87	100	70	56	82,16666667
8	Dita Kusumaning Tyas	80	100	95	100	70	60	84,16666667
9	Dyah Widyaningrum	80	95	92	100	70	60	82,83333333
10	Eldina Sabila Azti	80	95	85	100	70	60	81,66666667
11	Fitri Nurhayati	80	95	87	100	70	60	82
12	Hanifan Nuruddin S	80	95	87	100	60	60	80,33333333
13	Ilham Henriawan	80	95	91	100	60	56	80,33333333
14	Indie Yoga Pratama	80	100	87	80	60	55	77
15	Muchsin Al Fadilla	80	95	93	100	56	55	79,83333333
16	Muh. Hanan Hikam	80	95	92	100	56	55	79,66666667
17	Muh. Aqsal Affandi	80	95	87	100	68	55	80,83333333
18	Nur Rochman S S	80	93	90	100	70	60	82,16666667
19	Praditya Mutiarasari	80	95	95	100	70	60	83,33333333
20	Putri Utami	80	100	98	100	75	65	86,33333333
21	Ramilatunnisa	80	80	95	100	70	60	80,83333333
22	Retno Prastyo Wati	80	80	92	100	70	60	80,33333333
23	Rifdah Assalma	80	100	90	90	70	60	81,66666667
24	Safira Achsani Jasmine	80	100	95	100	70	60	84,16666667
25	Satrio Wibowo	80	95	87	100	60	60	80,33333333
26	Sidiq Nur Rachmad J	80	100	95	80	75	70	83,33333333
27	Syahril Nur	80	-	85	100	56	55	75,2

	Rochman							
28	Tyasih Ivana Mariyam	80	100	95	100	60	60	82,5
29	Vamill Farid Yoga Y	80	-	91	100	56	56	76,6

XI IPS 4

NO	NAMA	Nilai						Rata- Rata
		Tugas 1	Tugas 2	LK	Ulangan	Sikap	Keaktifan	
		Bioma	Kerusakan					
1	Aldi Irawan	80	75	100	90	70	55	78,333333
2	Alfia Isna Hammida	80	83	100	90	77	60	81,666667
3	Angga Prasetyamadi	0	0	100	78	70	55	50,5
4	Annisa Khusnul Putri A L	80	75	100	85	79	77	82,666667
5	Arya Dicky Widya Permana	80	76	100	78	70	56	76,666667
6	Dignamelia Pratiwi	80	75	100	77	75	60	77,833333
7	Fatahillah Muhammad F	0	0	100	60	70	60	48,333333
8	Haidar Ryan Saputra	80	77	100	90	70	60	79,5
9	Ika Abriyani Prajaningrum	81	82	90	88	79	77	82,833333
10	Ilham Prasetyo Wibowo	0	0	100	80	70	65	52,5
11	Indra Sulistyo Nugroho	85	75	80	76	75	76	77,833333
12	Jarot Tirto Nugroho	80	75	100	85	75	73	81,333333
13	Jeni Melinda	80	75	90	78	70	65	76,333333
14	Lia Widyasari	85	77	100	92	70	65	81,5
15	Lianita Puspita Dewi	85	76	100	91	70	65	81,166667
16	Maylita Damaiyanti	80	81	100	9	70	65	67,5
17	Mochammad Irvan A	0	0	100	85	70	62	52,833333
18	Muhammad Aris Wafdulloh	80	80	100	79	70	65	79
19	Mukhlis Imam Al Mahdi	80	75	100	79	70	65	78,166667
20	Nathan Surya Laksana	0	0	100	84	70	72	54,333333
21	Nisrina Nuraini R	80	85	100	98	75	70	84,666667

22	Pandu Tri Wiyono	80	79	100	85	75	77	82,666667
23	Pantjer Budi Santoso	80	76	100	81	75	75	81,166667
24	Renaldi Rizqi Fadhillah	80	75	100	90	75	74	82,333333
25	Rexsy Fajar Satriawan	0	0	100	80	75	75	55
26	Riski Yusriani Fasya	81	77	90	96	75	70	81,5
27	Ryan Jordy Santosa	80	79	100	79	70	65	78,833333
28	Shaleha Rizky Utami	80	77	100	95	75	65	82
29	Sindy Sevita	80	81	100	84	79	75	83,166667
30	Tegar Krisna Dewara	0	0	70	88	70	65	48,833333
31	Yoga Pahlawan	0	0	100	90	70	65	54,166667
32	Zaky Decky Rifai	80	0	100	86	70	75	68,5

7. Kegiatan Mengajar



Gambar 1 Peringatan Hari Jadi Klaten Gambar 2 Proses KBM XI IPS 1



Gambar 3 Proses KBM XI IPS 3



Gambar 4 Proses KBM XI IPS 4



Gambar 5 Piket



Gambar 6 Perpisahan XI IPS 3

Gambar 7 Perpisahan XI IPS 4

SERAPAN DANA
PRAKTIK PENGAMAN LANGSUNG (PPL)
SMA NEGERI 1 JOGONALAN

No	Tanggal Pengeluaran	Keterangan	Jumlah
1	19 Juli 2016	mengeprint RPP pertemuan 1	Rp. 3.000,-
2	26 Juli 2016	Mengeprint lembar kerja persebaran bioma	Rp. 2.000,-
		Mengeprint RPP pertemuan 3	Rp. 4.000,-
3	29 Juli 2016	Mengeprint RPP pertemuan 4	Rp. 4.000,-
		Mengeprint dan fotokopi soal latihan ulangan	Rp. 27.500,-
4	31 Juli 2016	Mengeprint RPP dan soal latihan	Rp. 5.000,-
5	3 Agustus 2016	Mengeprint RPP pertemuan 5	Rp. 4.000,-
6	4 Agustus 2016	Mengeprint RPP pertemuan 6	Rp. 3.000,-
7	9 Agustus 2016	Mengeprint RPP pertemuan 7	Rp. 3.000,-
8	16 Agustus 2016	Mengeprint RPP pertemuan 9	Rp. 2.500,-
9	18 Agustus 2016	Mengeprint RPP dan lembar kerja	Rp. 8.500,-

10	20 Agustus 2016	Mengeprint soal ulangan BAB I	Rp. 8.000,-
11	1 September 2016	Mengeprint RPP dan lembar Kerja	Rp. 7.000,-
12	2 September 2016	Mengeprint RPP	Rp. 3.000,-
13	19 September 2016	Mengeprint laporan PPL	Rp. 12.000,-
14	23 September 2016	Mengeprint Lampiran PPL	Rp. 7.000,-
Total			Rp. 103.500,-

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Lapangan

Mahasiswa

Sri Agustin Sutrisnowati, M.Si

Resti Widiati

NIP. 19610817 198603 2 002

NIM. 13405241005